

SKRIPSI

**PENGARUH TITIK KOORDINAT DAN POSISI MATAHARI
TERHADAP RASYDHUL QIBLAH**

Oleh:

**ENDANG SUSILOWATI
NPM. 1702030006**



**Jurusan: Hukum Keluarga Islam
Fakultas: Syariah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H / 2022 M**

**PENGARUH TITIK KOORDINAT DAN POSISI MATAHARI
TERHADAP RASYDHUL QIBLAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Oleh:

ENDANG SUSILOWATI
NPM. 1702030006

Pembimbing: Drs. A. Jamil, M.Sy

Jurusan Hukum Keluarga Islam
Fakultas Syariah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;
e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :-
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Syariah
IAIN Metro
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : ENDANG SUSILOWATI
NPM : 1702030006
Fakultas : Syariah
Jurusan : Ahwal Syakhshiyah
Judul Skripsi : PENGARUH TITIK KOORDINAT DAN POSISI
MATAHARI TERHADAP RASYDHUL QIBLAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Syariah untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 18 November 2021

Dosen Pembimbing

Drs. A. Jamil, M.Sy
NIP. 195908151989031004

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH TITIK KOORDINAT DAN POSISI
MATAHARI TERHADAP RASYDHUL QIBLAH
Nama : ENDANG SUSILOWATI
NPM : 1702030006
Fakultas : Syariah
Jurusan : Ahwal Syakhshiyah

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 18 November 2021

Dosen Pembimbing



Drs. A. Jamil, M.Sy
NIP. 195908151989031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-0018 /ln. 28.2 / O/PP.009 / 01 / 2022

Skripsi dengan Judul: PENGARUH TITIK KOORDINAT DAN POSISI MATAHARI TERHADAP ROSYDHUL QIBLAH, disusun oleh: ENDANG SUSILOWATI, NPM: 1702030006, Jurusan: Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah), telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Syariah pada hari/ tanggal: Rabu/01 Desember 2021

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Drs. A. Jamil, M.Sy
Penguji I : Isa Ansori, S.Ag, SS, MHI
Penguji II : . Dr. Sakirman, M.S.I
Sekretaris : Taufid Hidayat Nazar, Lc., M.H

Mengetahui,
Dekan Fakultas Syariah

Husnul Natarib, Ph.D
NIP. 197401041999031004



PENGARUH TITIK KOORDINAT DAN POSISI MATAHARI TERHADAP RASYDHUL QIBLAH

Oleh :
ENDANG SUSILOWATI
NPM. 1702030006

ABSTRAK

Rasydhul Qiblah adalah ketentuan waktu pada saat bayang-bayang benda yang terkena sinar matahari mengarah ke arah kiblat. *Rasydhul Qiblah* terbagi menjadi dua, yakni *rasydhul qiblah global* dan *rasydhul qiblah lokal*. Di Indonesia *rasydhul qiblah* harian terjadi sepanjang tahun mulai dari 1 Januari hingga 31 Desember. *Rasydhul Qiblah* menjadi salah satu metode penentuan arah kiblat dengan tingkat akurasi yang signifikan jika dibandingkan dengan metode lainnya. Penentuan arah kiblat dengan metode *rasydhul qiblah* dapat digunakan untuk wilayah-wilayah yang mengalami *rasydhul qiblah* Tahunan atau harian dapat melihat matahari secara langsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya *rasydhul qiblah* dan untuk mengetahui faktor yang lebih dominan antara titik koordinat atau posisi matahari sebagai pengaruh terjadinya *rasydhul qiblah*. Dengan sumber data primer titik koordinat dan posisi matahari yang diambil melalui aplikasi *Easy Qiblah* dan aplikasi *Win Hisab*. Sumber data sekunder berupa buku-buku dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposif area sampling untuk mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu dimana Kabupaten Lampung Selatan sebagai daerah yang kecil, Kabupaten Lampung Tengah sebagai daerah yang sedang dan Kabupaten Lampung Timur sebagai daerah yang luas. Selain itu, kabupaten Lampung Selatan memiliki posisi diagonal, Lampung Tengah horizontal dan Lampung Timur antara diagonal dan horizontal. Selain pada pengambilan sampel daerah, peneliti juga menggunakan teknik area purposive sampling untuk menentukan tanggal dengan interval 10 hari dari bulan ke bulan untuk melihat pengaruh posisi matahari yakni tanggal 5, 25 dan 25 dengan jumlah 12 bulan untuk 9 kecamatan di provinsi Lampung. Pada saat matahari berada jauh di Utara saat *rasydhul qiblah* terjadi antara pukul 15:00-17:00, saat posisi matahari berada disekitar khatulistiwa saat terjadinya *rasydhul qiblah* antara pukul 11:00-15:00 dan pada saat posisi matahari berada jauh di Selatan *rasydhul qiblah* terjadi antara pukul 07:00-11:00. Posisi matahari dan juga titik koordinat wilayah mempengaruhi saat terjadinya peristiwa *rasydhul qiblah*. Namun, posisi matahari lebih dominan jika di bandingkan dengan titik koordinat wilayah hal ini disebabkan karena titik koordinat suatu wilayah bersifat tetap sedangkan posisi matahari selalu berubah-ubah sepanjang waktu.

Kata kunci : *Rasydhul Qiblah, Titik Koordinat dan Posisi Matahari*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endang Susilowati
NPM : 1702030006
Jurusan : Ahwal Syakhshiyah
Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2021
Yang Menyatakan,



Endang Susilowati
NPM. 1702030006

MOTTO

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ
وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٤٩﴾

Artinya: Dan dari mana saja kamu keluar (datang), Maka Palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil haram, Sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan. (Al-baqarah : 149)

PERSEMBAHAN

Tidak ada kata yang pantas di ucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berkah dan nikmat dalam kehidupan peneliti. Peneliti persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. Kedua orang tua bapak Wagino dan ibu Suyanti atas doa dan kasih sayang serta selalu memberi dukungan baik moril maupun materiil yang mampu menemani perjalanan hidup peneliti dan selalu mendoakan untuk keberhasilan peneliti
2. Adik ku Febrianto yang selalu mendukung, memberi semangat serta selalu mendoakan untuk keberhasilan peneliti
3. Sahabat-sahabat ku, Dini Puspa Sari dan Vicha Mardianti yang selalu memberikan support dan semangat kepada peneliti. Serta teman-teman ku Alvi, Intan dan Fitri yang selalu menemani saat proses bimbingan dan penelitian
4. Teman-teman seperjuangan Jurusan Hukum Keluarga Angkatan 2017 yang saling memotivasi
5. Almamaterku tercinta IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Titik Koordinat dan Posisi Matahari Terhadap Rasydhul Qiblah” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) Fakultas Syariah Jurusan Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.H (Sarjana Hukum). Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

- a. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag, PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro,
- b. Bapak Husnul Fatarib Ph,D selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Metro,
- c. Ibu Nurhidayati, M.H selaku ketua jurusan Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) IAIN Metro,
- d. Bapak Drs. A Jamil, M.Sy selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, mengarahkan dan memberi bimbingan yang sangat berharga.

Selain daripada itu, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dari penulisan, penyusunan dan dari segi lainnya. Maka dari itu dengan kelapangan hati dan dengan tangan terbuka peneliti mempersilahkan bagi pembaca yang ingin memberikan masukan, kritik dan saran. Akhirnya peneliti mengharapkan semoga

skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan ide untuk penelitian selanjutnya.

Metro, Desember 2021

Peneliti



Endang Susilowati
NPM. 1702030006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Metode Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Jenis Rasydhul Qiblah.....	20
1. <i>Rashdul qiblah</i> Global (dunia).....	21
2. <i>Rasydhul Qiblah</i> Harian.....	23
3. <i>Rasydhul Qiblah</i> Harian Indonesia	24
B. Titik Koordinat dan Posisi Matahari.....	26
1. Lintang dan Bujur	26
2. Deklensi Matahari	27

C. Hubungan Titik Koordinat dan Posisi Matahari dengan Rasydhul Qiblah	28
--	----

BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan	31
1. Data Posisi Matahari Pada Tanggal Dan Bulan Sampel Terpilih.....	31
2. Kabupaten Lampung Selatan	33
3. Kabupaten Lampung Tengah.....	38
4. Kabupaten Lampung Timur.....	42
B. Pembahasan	45
1. Pengaruh titik koordinat sampel terpilih terhadap rasydhul qiblah	45
2. Pengaruh Posisi Matahari Terhadap <i>rasydhul qiblah</i>	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Peta Kabupaten Lampung Selatan
2. Gambar Peta Kabupaten Lampung Timur
3. Gambar Peta Kabupaten Lampung Tengah

DAFTAR TABEL

1. Perbedaan terjadinya *Rasydhul Qiblah* di Pulau Mentawai
2. Perbedaan terjadinya *Rasydhul Qiblah* pada tanggal 20/3
3. Data matahari sampel tanggal dan bulan terpilih
4. *Rasydhul qiblah* Kecamatan Kalianda
5. *Rasydhul qiblah* Kecamatan Natar
6. *Rasydhul qiblah* Kecamatan Jatiagung
7. *Rasydhul qiblah* Kecamatan Gunung Sugih
8. *Rasydhul qiblah* Kecamatan Bandar Mataram
9. *Rasydhul qiblah* Kecamatan Bangun Rejo
10. *Rasydhul qiblah* Kecamatan Sukadana
11. *Rasydhul qiblah* Kecamatan Marga Tiga
12. *Rasydhul qiblah* Kecamatan Pasir Sakti

DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline
2. Surat Bebas Pustaka
3. SK Pembimbing
4. Surat Keterangan Turnitin
5. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
6. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kiblat adalah arah yang dituju umat Islam sebagai konteks ibadah, termasuk dalam shalat. Arah tersebut langsung tertuju pada bangunan ka'bah yang berada di Masjidil Haram, Mekkah, Arab Saudi.

Dalam Ensiklopedi Islam dikatakan:

Kiblat adalah arah ka'bah ke Makkah. Orang muslim yang melakukan shalat dan ibadah yang lain dengan menghadap kiblat. Kiblat juga dilakukan dalam pemakaman atau pematangan hewan kurban, dalam sebuah masjid, kiblat ditandai dengan mihrab yaitu bagian interior masjid yang mengarah ke ka'bah.¹

Slamet Hambali mengatakan bahwa Arah Kiblat adalah jarak terdekat menuju ka'bah melalui lingkaran besar (*great circle*) bola bumi yang dilalui oleh arah kiblat dapat disebut lingkaran kiblat. Lingkaran kiblat dapat didefinisikan sebagai lingkaran bola bumi yang melalui sumbu atau poros kiblat.²

Saat mengerjakan shalat, seluruh umat Islam di bumi diwajibkan untuk menghadap kiblat sebagai salah satu syarat sahnya shalat. Apabila seseorang yang melaksanakan shalat tidak menghadap ke kiblat maka shalatnya dianggap tidak sah.

¹ Ensiklopedi Islam, (Jakarta: PT.Ichtiar Baru Van Hoeven, 2005).

² Slamet Hambali, *Ilmu Falak Arah Kiblat Setiap Saat*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2003), 14.

Arah kiblat adalah satu arah yang mana dilakukan dengan menghadap ke Ka'bah dalam melaksanakan ibadah Shalat harus benar-benar ditegaskan. Selain sebagai syarat sah nya shalat setiap muslim akan merasa saat menjalankan ibadah shalat merasa sempurna ketika memenuhi persyaratan dan juga rukun shalat.³

Untuk mengetahui ke mana arah kiblat yang akan dituju oleh seluruh umat muslim apabila akan melaksanakan Shalat atau pun akan memakamkan jenazah dan juga beberapa kegiatan yang mengharuskan menghadap kiblat. Maka, harus di ketahui terlebih dahulu arah terdekat dari suatu lokasi ke kakah.

Pada saat menghadap kiblat, untuk umat muslim yang berada di Mekka dan di Masjidil al-Haram tidak sulit dalam melaksanakan shalat dan menghadap ke ka'bah. Namun, umat Islam yang berada jauh dari Mekkah ataupun Masjidil Haram dapat melaksanakan shalat dengan menghadap kearah *Jihatul ka'bah*.⁴

Penentuan arah kiblat menjadi permasalahan ketika lokasi suatu daerah sangat jauh jaraknya dari Ka'bah alasannya karena tidak dapat dilakukan pengamatan penglihatan secara langsung dalam mengukur arah kiblat.⁵

Dalam penentuan arah kiblat maka kembali harus berpatokan dengan lintang dan bujur mekah. Dalam hal ini digunakan secara serentak pedoman

³ Muh. Rasywan Syarif, Problematika Arah Kiblat dan Aplikasi Perhitungannya Vol. 9, No. 2, (Desember 2012).

⁴ Jihatul ka'bah adalah menghadap kearah ka'bah, t.t.

⁵ Moehammad Awaluddin dkk., Kajian Penentuan Arah Kiblat Secara Geodetis, *Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro* vol 37 No.2, (2016).

Keputusan Badan Hisab dan Rukyat Departemen Agama Reublik Indonesia yakni lintang kota Mekah $21^{\circ} 25$ utara dan dengan bujur $39^{\circ} 50$ Timur.⁶

Fakta Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas pulau yang menyebar baik pulau besar maupun kecil, berpenghuni maupun tidak berpenghuni. Yang berada di sekitar Khatulistiwa sehingga memiliki iklim tropis. Posisi negara Indonesia terletak pada koordinat $6^{\circ}\text{LU}-11^{\circ}\text{LS}$ dan $95^{\circ}\text{BB}-141^{\circ}\text{BT}$ dan juga terletak di antara dua benua yakni benua Asia dan benua Australia.⁷

Dalam menentukan arah kiblat tidak hanya metode penentuannya yang berbeda tetapi juga dalam menentukan pengambilan koordinat tempat dan koordinat ka'bah. Sebagaimana diketahui bahwa koordinat ka'bah merupakan salah satu data yang harus diketahui dalam perhitungan arah kiblat. Selain itu penentuan arah kiblat juga dipengaruhi oleh lintang dan bujur, dimana disetiap daerah lintang dan bujur berbeda.

Metode penentuan arah kiblah di Indonesia pada saat ini sudah mengalami banyak perkembangan yang signifikan. Dapat dilihat dari berbagai alat yang dapat digunakan dalam menentukan arah kiblat seperti, *tongkat istiwa'*, *rubu' mujayyab*, *kompas* dan *theodolite*. Selain alat, perkembangan penentuan arah kiblat juga memiliki sitem yang terus berkembang dari waktu ke waktu, baik mengenai data koordinat maupun sistem ilmu ukurnya yang saat ini terbantu dengan berbagai alat bantu perhitungan seperti

⁶ A Jamil, *Ilmu Falak Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Amzah, 2018), 110.

⁷ Amiek Soemarmi dkk., Konsep Negara Kepulauan Dalam Upaya Perlindungan Wilayah Pengelolaan Perikanan di Indonesia, *Fakultas Hukum, Universitas Diponegoro* Vol No. 3, (2019): 245.

kalkulatorscientific maupun alat bantu pencarian data koordinat seperti *GPS (Global Positioning Sistem)*.⁸

Dari banyaknya metode penentuan arah kiblat, praktek mengukur arah kiblat dengan tingkat akurasi yang signifikan adalah dengan menggunakan metode *Rasydhul Qiblah* atau dengan bantuan matahari. *Rasydhul qiblah* adalah ketentuan waktu pada saat bayang-bayang benda yang terkena sinar matahari mengarah kearah kiblat.⁹

Selain itu, matahari juga dapat disebut sebagai salah satu metode dalam menentukan arah kiblat.¹⁰ Matahari yang sejatinya terbit dari ufuk timur dan terbenam di ufuk barat tidak serta merta tidak ada artinya, pada dasarnya Gerakan matahari dari timur saat terbit hingga terbenam di barat disebabkan oleh perputaran bumi pada poros nya (*rotasi*) yang menghabiskan waktu satu hari satu malam dan disebut dengan perjalanan semu matahari.¹¹

Penentuan arah kiblat dengan menggunakan metode *Rasydhul qiblah* dapat digunakan di wilayah-wilayah yang mengalami *rasydhul qiblah* tahunan atau harian dapat melihat matahari secara langsung contohnya seperti beberapa wilayah Indonesia bagian tengah dan bagian timur. Namun, ada beberapa wilayah yang tidak dapat menggunakan metode ini dikarenakan pada saat peristiwa *rasydhul qiblah* matahari sudah terbenam atau belum terbit dan

⁸ Ahmad Izzuddin, *Ilmu Falak Praktis*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017), 29.

⁹ Ahmad Izzudin, *Ilmu Falak Praktis*, (Jakarta: Sub Direktorat Pembinaan Syari'ah dan Hisab Rukyat Direktorat Urusan Agama Islam & Pembinaan Syari'ah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), 45.

¹⁰ A Jamil dan Sakirman, *Rasydhul Qiblah Global dan Lokal Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019), 7.

¹¹ Jamil dan Sakirman, 11.

dapat pula tidak terjadi *rasydhul qiblah tahunan* seperti pada wilayah Indonesia bagian timur.¹²

Melihat dari letak geografis negara Indonesia yang jauh jarak nya dengan mekah/masjidil Al-Haram. Luas wilayah Indonesiapun terdiri dari banyaknya wilayah dan daerah yang juga memiliki titik koordinat yang berbeda di setiap daerah.

Jika diperhatikan dari beberapa lintang dan bujur yang ada di Indonesia, contoh pada pulau Mentawai pada tanggal 22 Desember 2022 dengan posisi pulau diagonal dan memiliki lintang dan bujur yang berbeda Siberut lintang ($-1^{\circ} 25' 34$) bujur ($98^{\circ} 55'28$) memiliki arah kiblat ($64^{\circ} 44' 12, 43$) dan *Rashdul qiblah* (8j8m46, 66d), Sipora lintang ($-2^{\circ} 15' 00$) bujur ($99^{\circ} 42' 04$) dengan arah kiblat ($64^{\circ} 32'51, 87$) dan *Rasdul qiblah* (8j18m3, 71d), daerah Pagai Selatan lintang ($-3^{\circ} 05'11$) bujur ($100^{\circ} 23' 41$) dengan arah kiblat ($64^{\circ} 21' 12, 88$) dan *Rashdul qiblah* (8j27m52, 23d).

Tabel 1
Perbedaan terjadinya peristiwa *Rasydhul Qiblah* di Pulau Mentawai

No	Tgl	Daerah	Lintang	Bujur	RQ
1	22/12	Siberut	$-1^{\circ} 25' 34$	$98^{\circ} 55'28$	8: 09
2	22/12	Sipora	$-2^{\circ} 15' 00$	$99^{\circ} 42' 04$	8: 18
3	22/12	Pagai Selatan	$-3^{\circ} 05'11$	$100^{\circ} 23' 41$	8: 28

Dari data yang diperoleh melalui hasil perhitungan pada tanggal 22 Desember 2022, maka selisih terjadinya saat *Rasydhul Qiblah* di setiap daerah pulau Mentawai antara Siberut dengan Sipora memiliki selisih 9 menit. Antara

¹² Jamil dan Sakirman, 8.

Sipora dengan Pagai Selatan memiliki selisih 10 menit. Dan antara daerah Pagai Selatan dengan Siberut memiliki selisih 19 menit.

Pada tanggal 20 Maret 2022 dengan sampel pulau yang sama yakni pulau Mentawai dengan daerah Siberut lintang ($-1^{\circ} 25' 34$) bujur ($98^{\circ} 55' 28$) memiliki arah kiblat ($64^{\circ} 44' 12, 43$) dan *Rashdul qiblah* (12j44m19, 09d), Sipora lintang ($-2^{\circ} 15' 00$) bujur ($99^{\circ} 42' 04$) dengan arah kiblat ($64^{\circ} 32' 51, 87$) dan *Rasdhul qiblah* (12j47m59d), daerah Pagai Selatan lintang ($-3^{\circ} 05' 11$) bujur ($100^{\circ} 23' 41$) dengan arah kiblat ($64^{\circ} 21' 12, 88$) dan *Rashdul qiblah* (12j51m55, 32d).

Table 2
Perbedaan Terjadinya peristiwa *Rasydhul Qiblah* pada tanggal 20/3

No	Daerah	Lintang	Bujur	RQ
1	Siberut	$-1^{\circ} 25' 34$	$98^{\circ} 55' 28$	12: 44
2	Sipora	$-2^{\circ} 15' 00$	$99^{\circ} 42' 04$	12: 48
3	Pagai Selatan	$-3^{\circ} 05' 11$	$100^{\circ} 23' 41$	12: 52

Dari data yang diperoleh melalui hasil perhitungan pada tanggal 20 Maret 2022, maka selisih *Rasydhul Qiblah* yang terjadi di pulau Mentawai antara daerah Siberut dengan Sipora terjadi selisih 4 menit. Antara daerah Sipora dan Pagai Selatan memiliki selisih 4 menit. Sedangkan antara daerah Pagai Selatan dengan Siberut memiliki selisih 8 menit.

Berdasarkan contoh tersebut dapat dilihat bahwasannya di daerah yang sama dengan bulan dan tanggal yang berbeda saat terjadinya peristiwa *Rasydhul Qiblah* memiliki perbedaan saat yang signifikan. Demikian juga, pada tanggal dan bulan yang sama namun dengan daerah yang berbeda terdapat perbedaan meskipun tidak terlalu signifikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan dan juga teori yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Rasydhul Qiblah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Titik Koordinat dan Posisi Matahari Terhadap Rasydhul Qiblah”**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dilihat dari teori dan juga fenomena dilapangan mengenai perbedaan Rasydhul Qiblah, maka pertanyaan penelitian:

1. Faktor apa yang mempengaruhi terjadinya perbedaan saat *Rasydhul Qiblah*?
2. Faktor apakah yang lebih dominan mempengaruhi terjadinya perbedaan *Rasydhul Qiblah*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Titik Koordinat dan Posisi Matahari Terhadap Rasydhul Qiblah memiliki beberapa tujuan dan manfaat yaitu:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi terjadinya perbedaan saat *Rasydhul Qiblah*. 2. Untuk mengetahui faktor mana yang lebih dominan dalam penentuan *Rasydhul Qiblah*.

2. Manfaat Penelitian

Dalam hal ini, manfaat penelitian sebagai salah satu pernyataan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki nilai guna, baik dalam guna teoritis maupun guna praktis.

a. Manfaat Teoritis:

- 1) Dapat mengetahui bahwa terdapat berbagai eksplorasi yang dapat dilakukan di sekitar kita yang memiliki nilai keilmuan yang dapat memberikan manfaat untuk banyak orang terutama mengenai arah kiblat.
- 2) Diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran di bidang khasanah pengetahuan khususnya tentang *Rasydhul Qiblah* dalam penentuan Arah Kiblat.

b. Manfaat Praktis:

Diharapkan dapat berguna sebagai ide awal atau pemikiran untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai arah kiblat ataupun rasydhul qiblah baik global maupun lokal.

D. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan deskriptif-analitis serta komparatif, yaitu dengan cara melihat perbedaan *Rasydhul Qiblah* antara satu titik koordinat dengan titik koordinat lainnya dalam satu kabupaten pada tanggal dan bulan yang sama, dan pada titik koordinat yang sama pada tanggal dan

bulan yang berbeda. Penelitian ini mengambil lokasi di Provinsi Lampung pada tiga Kabupaten yaitu, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggambarkan kejadian sosial tertentu dan mendeskripsikan fakta yang benar, dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan.¹³

Penelitian kepustakaan (*Library research*) merupakan kajian teoritis, referensi serta literature ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti.¹⁴

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kepustakaan sehingga dapat memperoleh hasil penelitian sejenis dan memperdalam kajian teoritis.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data diperoleh.¹⁵ Sumber data juga disebut responden jika yang menjadi sumber adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti melalui angket ataupun wawancara, dan apabila menggunakan observasi maka sumber data berupa benda.¹⁶

¹³ Djaman Satori, Aan Komariah, dan Ridwan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 25.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 15.

¹⁵ cholid narbuko, *metodologi penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 164.

¹⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, baik sumber data primer maupun sumber data skunder.

a. **Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang secara langsung dari lapangan, mencakup lokasi penelitian, maupun peristiwa yang terjadi. Didalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data titik koordinat wilayah yang didapat dari aplikasi Easy Qiblah dan data posisi matahari (winhisab).

3. Definisi Oprasional Variabel

Definisi Oprasional Variabel adalah suatu nilai dari objek yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan ole peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.¹⁷ Dan sebagai proses untuk menjadikan variabel penelitian dalam bentuk terukur dan empiris. Selain itu, definisi oprasional juga merupakan Batasan-batasan yang menyebabkan sebuah variabel memiliki kriteria yang pasti dan tetap.

Di dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan terkait variabel yang akan dibahas mengenai bagaimana pengaruh letak geografis suatu daerah yang dikaitkan dengan posisi matahari yang mengarah ke ka'bah untuk menentukan rasydhul qiblah.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

- a. Lintang, adalah jarak dari khatulistiwa ke kutub, yang diukur melalui lingkaran kutub kea rah utara disebut sebagai lintang utara dengan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 38.

tanda positif dan ke arah selatan disebut lintang selatan dengan tanda negatif. Lintang tempat adalah jarak dari khatulistiwa ke suatu tempat yang diukur melalui lingkaran kutub.

- b. Bujur, adalah jarak suatu tempat dari kota Greenwich di Inggris diukur melalui lingkaran meridian. Ke arah timur di sebut bujur timur dengan tanda positif dan kearah barat di sebut bujur barat dengan tanda negatif. Baik bujur timur maupun bujur barat diukur melalui lingkaran meridian dari kota Greenwich, pada bujur (0°) sampai dengan bujur (180°).
- c. Posisi Matahari, dalam penelitian ini posisi matahari yang dimaksud adalah deklinasi matahari yang selalu berubah di setiap waktu. Deklinasi matahari yaitu jarak suatu benda langit ke equator langit, yang diukur melalui lingkaran waktu (lingkaran deklinasi). Deklinasi yang berada di sebelah utara equator di beri tanda (+), sedangkan di sebelah selatan equator diberi tanda (-) dengan nilai negatif.
- d. Rasydhu Qiblah, adalah saat dimana posisi matahari mengarah ke Ka'bah, yang tidak sama dari hari kehari di antara satu titik dengan titik koordinat lainnya.

4. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti. Populasi juga dapat berupa benda tidak bergerak maupun benda bergerak (hidup) dan

juga manusia dimana sifat sifat yang terdapat pada benda maupun manusia dapat diukur atau diamati.¹⁸

Populasi disetiap penelitian sudah tercermin pada judul penelitian, termasuk daerah atau geografis, orang atau benda-benda lainnya.¹⁹ Populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah Provinsi Lampung.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan menjadi objek penelitian. Dalam pengambilan sampel dari suatu populasi memiliki aturan yakni sampel representatif (mewakili) terhadap populasinya. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Provinsi Lampung. Peneliti mengambil sampel tersebut agar memudahkan penelitian dan agar penelitian ini dapat bermanfaat dilingkungan kampus sehingga ke depannya banyak yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini.

Pengambilan sampel memiliki beberapa pengertian, salah satunya populasi sasaran yakni populasi yang menjadi sasaran pengamatan atau populasi dimana suatu keterangan diperoleh.²⁰ Dalam pengambilan sampel ini, peneliti menggunakan Teknik *area purposive sampling*, yaitu mengambil wilayah tertentu dengan pertimbangan tertentu dimana dalam menentukan pengambilan sampel berdasarkan ciri- ciri tertentu.²¹

Pengambilan sampel daerah dengan teknik *purposive area sampling*, dimana sampel wilayah yang diambil berdasarkan pertimbangan tertentu,

¹⁸ Syahrudin dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), 113.

¹⁹ Syahrudin dan Salim, 113.

²⁰ Syahrudin dan Salim, 114.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2016),

di dalam penelitian ini, peneliti mengambil daerah Provinsi Lampung pada Kabupaten Lampung Selatan, Lampung Tengah dan Lampung Timur sebagai daerah yang akan diteliti dengan pertimbangan bahwasannya Kabupaten-kabupaten tersebut dapat dijadikan wakil dari daerah lainnya dengan ketentuan, Kabupaten Lampung Selatan sebagai daerah yang kecil, Kabupaten Lampung Tengah sebagai daerah yang sedang dan Kabupaten Lampung Timur sebagai daerah yang luas. Selain itu, kabupaten Lampung Selatan memiliki posisi diagonal, Lampung Tengah horizontal dan Lampung Timur antara diagonal dan horizontal.

Sedangkan untuk tanggal dan bulan, diambil secara *purposive sampling*, pada tanggal (5, 15 dan 25) di mulai pada bulan Januari hingga Desember untuk mengetahui pengaruh posisi matahari. Alasan dalam pemilihan tanggal-tanggal tersebut agar dapat dijadikan batas toleransi *Rasydhul Qiblah*.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat ditentukan dengan beberapa cara sesuai dengan tujuan penelitian, tersedianya waktu, tenaga dan biaya. Apabila tujuan penelitian untuk mendapatkan suatu data yang dapat diukur maka data yang dihimpun adalah data kuantitatif.²²

a. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan

²² Syahrudin dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 132.

sebagainya.²³ Dokumentasi juga merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁴ Dokumentasi juga dapat memuat literatur-literatur yang relevan dengan penelitian sehingga dapat dimasukkan sebagai dokumen pendukung penelitian. Pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian ini diambil dari peta datar kepulauan Indonesia, dan beberapa aplikasi yaitu aplikasi arah kiblat (*Easy Qiblah*) untuk mencari data titik koordinat wilayah yang akan dihitung dan juga aplikasi data matahari (win hisab) yakni deklinasi matahari dan equation of time.

Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan cara yang berangkat dari latar belakang dan area sampling dengan mendata pulau pulau di Indonesia berdasarkan letak geografisnya dan di bantu dengan posisi matahari sehingga mendapatkan pulau yang akan di teleti antara lain: pulau dengan posisi diagonal anatar utara selatan dan timur barat, pulau dengan posisi vertikal memanjang tidak melebar timur barat dan pulau yang horizontal melebar tidak memanjang utara selatan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengaturan secara sistematis hasil dari data yang telah diperoleh baik dari wawancara, observasi maupun

²³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 187.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 240.

dokumentasi yang kemudian dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman dan menyajikan data yang telah ditemukan.²⁵

Analisis data juga merupakan suatu proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang telah diperoleh dari area sampling yang bertujuan agar data yang disajikan dapat memiliki makna dan pembaca dapat mengetahui hasil penelitian.

Di dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan pola pikir induktif, dimana pola pikir induktif digunakan untuk menganalisa data khusus yakni bentuk gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data primer serta fenomena yang berhubungan dengan penelitian.²⁶

Peneliti menggambarkan secara umum mengenai rasydhul qiblah harian yang terjadi pada Provinsi Lampung di tiga Kabupaten yang di jadikan tempat penelitian dengan bantuan lintang bujur serta posisi matahari untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing data primer tersebut terhadap rasydhul qiblah yang terjadi.

Selain itu, peneliti menggunakan teknik komparasi yakni membandingkan data yang diperoleh seperti posisi matahari dan titik koordinat sehingga di peroleh hasil yang dapat di jadikan kesimpulan.

²⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 210.

²⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Sekunder*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 191.

E. Penelitian Relevan

Setelah peneliti menelusuri terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini baik jurnal maupun skripsi yang membahas mengenai *Rasydhul qiblah*, antara lain:

M. Ruston Nawawi, *Studi Komparasi Metode Hisab Rashdul Kiblat Dua Kali Dalam Sehari Dalam Kitab Tsimarul Murid Dengan Kitab Jami' Al-Adillah Ma'rifah Simth Al-Qiblah*, dengan kesimpulan metode hisab rashdul kiblat dua kali dalam sehari dalam kitab Tsimarul Murid karya Ali Mustofa termasuk dalam hisab kontemporer karena perhitungan dalam kitab tsimarul murid data yang digunakan menggunakan data-data terbaru seperti lintang ka'bah dan bujur ka'bah merujuk dari kitab *Irsyad al-Murid*.²⁷ Dari penelitian ini, perbedaan yang terlihat antara penelitian karya M. Ruston Nawawi dengan peneliti terletak pada obyek yang diteliti. Karya dengan judul *Studi Komparasi Metode Hisab Rashdul Kiblat Dua Kali Dalam Sehari Dalam Kitab Tsimarul Murid Dengan Kitab Jami' Al-Adillah Ma'rifah Simth Al-Qiblah* lebih berfokus kepada bagaimana studi komparasi dengan metode hisab rasydhul qiblah dua kali dalam sehari yang di bahas dalam kitab *Jami' Al-Adillah*.

Ila Nurmila, *Metode Azimuth Kiblat Dan Rashd Al-Qiblat dalam Penentuan Arah Kiblat*, dengan kesimpulan penentuan arah kiblat dengan metode azimuth dan rasydhul qiblah, untuk mendekati atau mendapatkan

²⁷ M. Ruston Nawawi, *Studi Komparasi Metode Hisab Rashdul Kiblat Dua Kali Dalam Sehari Dalam Kitab Tsimarul Murid Dengan Kitab Jami' Al-Adillah Ma'rifah Simth Al-Qiblah*, Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019. Dalam eprints.walisongo.ac.id diakses pada 23 April 2021

akurasi tinggi tentunya selain didukung dari data-data yang benar, juga penggunaan alat berpengaruh.²⁸ Pada penelitian ini lebih berfokus kepada metode *Azimuth Kiblat* dalam penentuan arah kiblat, berbeda dengan yang akan peneliti lakukan yakni lebih berfokus kepada pengaruh antara titik koordinat dan posisi matahari.

Muhammad Enjam Sahputra, *Metode Rasdhul Kiblat Berbasis Aplikasi Zephemeris Pada Smarthphone Android*, dengan kesimpulan penambahan fungsi Rasdhul kiblat pada aplikasi Zephemeris berfungsi dengan baik. Pada fungsi ini, data-data yang dibutuhkan untuk menentukan rasdhul kiblat seperti Lintang tempat, Bujur tempat, bujur daerah didapat melalui system GPS, sehingga pengguna tidak perlu memasukkan data-data tersebut secara manual.²⁹

Muhammad Nu'man Alkarim, *Perancangan Aplikasi Perhitungan Rasdhul Kiblat Harian Dengan Java 2 Micro Edition (J2ME) Pada Mobile Phone*, dengan kesimpulan aplikasi rasdhul kiblat harian Qiblaty degan Bahasa pemrograman Java 2 ME sebagai representatif dari adanya sebuah ijthihad dalam menentukan arah kiblat.³⁰

Ahmad Rif'an Ulin Nuha, *Penentuan Waktu Rasydhul Qiblah Harian Dengan Menggunakan ASTROLABE RHI*, dengan kesimpulan *astrolabe*

²⁸ Ila Nurmila, *Metode Azimuth Kiblat Dan Rashd Al-Qiblat Dalam Penentuan Arah Kiblat*, Istimbath, Vol. XI, Tahun 2016

²⁹ Muhammad Enjam Sahputra, *Metode Rasdhul Kiblat Berbasis Aplikasi Zephemeris Pada Smarthphone Android*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017. Dalam eprints.walisongo.ac.id diakses pada 23 april 2021

³⁰ Muhammad Nu'man Alkarim, *Perancangan Aplikasi Perhitungan Rasdhul Kiblat Harian Dengan Java 2 Micro Edition, (J2ME) Pada Mobile Phone*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015. Dalam eprints.walisongo.ac.id diakses pada 23 April 2021

sebagai wajah baru yang dapat digunakan untuk menentukan waktu *rasydhul qiblah* harian, yaitu dengan memanfaatkan beberapa fungsi baru seperti *krva equation of time* pada bagian belakang *astrolabe* dan garis *rasydhul qiblah* yang terbentang pada *plate astrolabe*. Dari perhitungan yang dihasilkan dari system *ephemeris*, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya selisih waktu *rasydhul qiblah* harian yang tidak telalu signifikan.³¹

Fathor Rausi, *Astrolabe: Instrumen Astronomi Klasik Dan Kontribusinya dalam Hisab Rukyat*, dengan kesimpulan Astrolabe sebagai instrument klasik dalam dunia astronomi yang sangat membantu dalam aktivitas manusia karena fungsinya untuk menentukan waktu dengan berpatokan dalam perjalanan matahari dan pengamatan bintang pada malam hari. Astrolabe pada perkembangan selanjutnya dimanfaatkan untuk menentukan waktu terjadinya *Rasd al-qiblah*.³²

A Jamil, *Pengaruh Posisi Matahari Dan Letak Geografis Terhadap Rasydhul Qiblah Harian Di Indonesia*, dengan kesimpulan Posisi matahari dan letak geografis dari kakkah terhadap *Rasy al-qiblah* harian di Indonesia sangat besar (sangat signifikan), karena semakin dekan matahari dari kakkah *rasd al-qiblah* terjadi pada sore hari dan waktunya hamper sama bagi seluruh

³¹ Ahmad Rif'an Ulin Nuha, *Penentuan Waktu Rasydhul Qiblat Harian Dengan Menggunakan Astrolabe RHI*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016. dalam eprints.walisongo.ac.id diakses pada 31 maret 2021

³² Fathor Rausi, *ASTROLABE : Instrumen Astronomi Klasik Dan Kontribusinya dalam Hisab Rukyat* Vol. 3 No 2. Tahun 2019, (2019).

wilayah di Indonesia yang terletak di belahan Selatan. Namun, semakin jauh posisi matahari dari jkakah *rasy al-qiblah* terjadi pada pagi hari.³³

A Jamil, Sakirman, dan Nurhayatun Mukminin, *Metode Penentuan Arah Kiblat Dengan Posisi Matahari*, dengan kesimpulan *Rasydhul Qiblah* harian antara daerah yang satu dengan daerah yang lain tidak dapat di konversi karena perbedaan waktu hasil hisab dengan konversi relative besar. *Rasydhul Qiblah* harian dapat dibuat jadwal tetap seperti jadwal Sholat. Posisi matahari dalam arti jarak matahari ke Khatulistiwa sangat berpengaruh terhadap saat sinar matahari mengarah ke arah kiblat.³⁴

Dari beberapa penelitian yang telah di lakukan seperti beberapa yang disebutkan di atas, beberapa penelitian lebih cenderung meneliti aplikasi dan instrumen yang dapat digunakan di dalam penentuan *Rasydhul Qiblah*, selain itu pada penelitian ini metode yang digunakan berkaitan dengan titik koordinat dan posisi matahari sehingga hasil akhir yang akan di peroleh dapat diketahui pengaruh yang lebih dominan dalam penentuan *Rasydhul qiblah* tersebut.

³³ A Jamil, "Pengaruh Posisi Matahari dan Letak Geografis Terhadap Rasydhul Qiblah Harian di Indonesia, " *Kordinat : Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam XIX*, no. 1, (2020).

³⁴ Antoni Jamil, "metode penentuan arah kiblat dengan posisi matahari, " *Istinbath : Jurnal Hukum* 12, no. 2, (Oktober 2015).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Jenis Rasydhul Qiblah

Rasydhul qiblah adalah suatu saat bayang-bayang benda yang terkena sinar matahari tepat mengarah keka'bah. Rasydhul Qiblah dapat dijadikan metode untuk mengukur dan dapat dijadikan metode perhitungan arah kiblat dengan menggunakan bantuan matahari.

Teknik penentuan arah kiblat pada saat posisi matahari tepat mengarah ke ka'bah di berbagai negara dan wilayah pada bagian timur *Greenwich*. Untuk negara Indonesia sendiri (*rasydhul qiblah lokal*) baik untuk wilayah Indonesia bagian barat, tengah maupun timur dengan keadaan posisi matahari yang berbeda, baik saat posisi matahari di sekitar khatulistiwa, di atas ka'bah, maupun saat matahari tepat pada garis balik utara maupun selatan.¹

Gerakan tahunan matahari dapat menyebabkan posisi matahari bergeser sehingga jarak matahari dari equator sering disebut dengan deklinasi (δ) terkadang berada di sekitar khatulistiwa (19-23 Maret dan 21-25 September), dapat juga terletak jauh di Utara Khatulistiwa (22 Juni) dan dapat berada paling jauh di Selatan Khatulistiwa (22 Desember).²

Terdapat dua macam *Rashdul qibla* yaitu, *rashdul qiblah* tahunan dan *rashdul qibla* harian atau seriung disebut dengan *rashdul qiblah lokal*. Namun,

¹ Jamil dan Sakirman, *Rasydhul Qiblah Global dan Lokal Teori dan Praktik*, 3.

² Jamil dan Sakirman, 25.

metode pengukuran arah kiblat dengan metode ini tidak semua daerah dapat menggunakannya.³

1. *Rashdul qiblah* Global (dunia)

Hanya terjadi 2 kali dalam kurun waktu satu tahun, yang bertepatan dengan tanggal 27/28 Mei dan tanggal 15/16 Juli. Saat tahun basitah terjadi maka *rashdul qiblah* akan tepat pada tanggal 27 Mei dan 15 Juli, namun saat tahun kabisat *rashdul qiblah* terjadi pada tanggal 28 Mei dan 16 Juli.⁴ Ada beberapa perbedaan yang sangat kuat antara *rashdul qiblah tahunan* dan *rashdul qiblah* harian. *Rashdul qiblah* harian biasa terjadi pada daerah disebelah Timur Greenwich, yaitu wilayah belahan selatan khatulistiwa untuk beberapa daerah yang jauh dari ka'bah termasuk Indonesia, Australia. Sementara untuk daerah yang berada di sebelah Utara khatulistiwa dengan garis bujur yang jauh dari ka'bah seperti Indonesia (Aceh, Medan, Manado dan beberapa kota lain), Malaysia, Jepang, Cina dan Korea matahari tidak pernah menghadap ke ka'bah. Sehingga tidak dapat menggunakan metode perhitungan arah kiblat dengan *rashdul qiblah*.⁵

Adapun *rasydhul qiblah* tahunan (global) yang terjadi dua kali dalam setahun, yakni saat nilai deklinasi matahari sama dengan nilai lintang kakbah pada setiap tanggal 27 dan 28 Mei dan tanggal 15 atau 16 Juli, pada saat matahari kulminasi di Mekah matahari tepat di atas kakbah yang di sebut dengan istilah *Istiwa A'dhom*, maka seluruh wilayah bujur

³ Jamil dan Sakirman, 26.

⁴ Jamil dan Sakirman, 27.

⁵ Jamil dan Sakirman, 27.

timur baik di timur kakah maupun di barat kakah yang mengalami *rasydhul qiblah* harian akan mengalami *rasydhul qiblah* global juga.

Rashdul qiblah Global (Indonesia) hampir sama dengan *rashdul qiblah* global dunia, di Indonesia *rashdul qiblah* global terjadi pada tanggal 27/28 Mei dan 15/16 Juli, namun tidak semua wilayah di Indonesia mengalami *rashdul qiblah* tahunan. Dan ada pula wilayah di Indonesia yang tidak mengalami *rashdul qiblah* harian terutama pada wilayah-wilayah yang berada di sebelah Utara khatulistiwa. Wilayah yang tidak mengalami *Rasydhul qiblah* ini yakni wilayah-wilayah yang letaknya cukup jauh dari kakah seperti wilayah Indonesia bagian timur, yang disebabkan posisi matahari sudah berada di bawah ufuk atau memang tidak mengalami *rasydhul qiblah* tahunan di lokasi tersebut yang dapat dibuktikan dengan $\cos(c-p)$ lebih besar dari 1.⁶

Rasydhul Qiblah tahunan memiliki keistimewaan di bandingkan dengan *rasydhul qiblah* harian. *Rasydhul qiblah* tahunan terjadi pada saat matahari berkulminasi di atas kakah pukul 12.18 waktu Arab Saudi tanggal 27/28 Mei dan pukul 12.27 tanggal 15/16 Juli yakni awal waktu duhur di Mekkah pukul 12.18 untuk bulan Mei dan pukul 12.27 pada bulan Juli, di negara Indonesia belahan barat sudah menunjukkan pukul 16.18 dan 16.27 sedangkan bagian selatan 17.18 dan 17.27, di bagian Timur Indonesia tidak terjadi *Rasydhul qiblah* tahunan namun bukan karena

⁶ Jamil dan Sakirman, 29

matahari sudah tenggelam atau belum terbit tetapi karena pada bulan juni dan juli matahari di wilayah itu tidak menghadap ke kakbah.⁷

Selain itu, keistimewaan lainnya *rasydhul qiblah* tahunan yakni tidak harus dilakukan perhitungan atau hisab tetapi bias dengan konversi yaitu melakukan konversi Waktu Arab Saudi (WAS) ke Waktu Indonesia Barat (WIB) atau Waktu Indonesia Tengah (WITA) dengan cara mencari selisih bujur antara Arab Saudi dengan Indonesia [(WIB/WITA – WAS) + awal duhur] di Mekkah itulah saat *rasydhul qiblah* tahunan di Indonesia.⁸

2. *Rasydhul Qiblah* Harian

Rasydhul qiblah harian (lokal) maupun (global) tidak berlaku untuk semua daerah di berbagai belahan bumi. Berbeda dengan waktu Shalat yang secara umum hampir berlaku diseluruh bumi, kecuali daerah yang jauh dari khatulistiwa ada juga yang tidak bisa dihisab awal waktunya yakni pada daerah dengan Lintang 70° dan antara bulan Juni,

a. Wilayah yang jauh di Timur Kakbah dan Jauh di Selatan Khatulistiwa

Wilayah yang berada jauh di Timur kakbah dengan lintang yang jauh di Selatan khatulistiwa seperti wilayah New Zeland diantaranya, Wellington lintang (-41° 16') bujur 174° 47' Timur, Nafier lintang (-39°29') bujur 178°01' Timur, Fortose lintang (-46°35') bujur 168° 48' Timur, baik ketika matahari di sekitar

⁷ Jamil dan Sakirman, 29

⁸ Jamil dan Sakirman, 30

khatulistiwa, jauh di utara dan selatan khatulistiwa, tidak terjadi *rasudhul qiblah* karena matahari sudah berada di bawah ufuk.⁹

b. Wilayah yang Jauh dari Kakbah dan Dekat Khatulistiwa

Wilayah yang jauh dari kakbah dan dekat dengan khatulistiwa, seperti Biak, Samarinda, Makasar, Mataram, Surabaya, Jakarta matahari akan mengarah ke kakbah sepanjang tahun kecuali Biak, Makasar, Samarinda ketika matahari jauh di Utara dan di Selatan khatulistiwa (1 juni-15 juli dan 1 Desember- 15 januari) matahari tidak mengarah ke kakbah, sedangkan untuk Surabaya, dan Jakarta terjadi sepanjang tahun, dan untuk Mataram pada bulan juni matahari tidak mengarah ke kakbah.¹⁰

c. Wilayah di Timur Kakbah lintang antara 0°-20° Utara

Wilayah atau negara yang terletak diantara 0°-20° Utara dan bujurnya di atas (90°), tidak dapat mengukir arah kiblat dengan metode matahari karena hamper diseluruh wilayah posisi matahari sudah terbenam, kecuali daerah-daerah tertentu dan pada bulan maupun hari tertentu.¹¹

3. *Rasydhul Qiblah* Harian Indonesia

Rasydhul Qiblah harian Indonesia, negara Indonesia yang letak geografisnya cukup luas mulai dari Sabang sampai Marauke dengan masing masing lintang Sabang (5°53' Utara) bujur 95°30' Timur dan

⁹ Jamil dan Sakirman, 31

¹⁰ Jamil dan Sakirman, 33

¹¹ Jamil dan Sakirman, 36

Marauke lintang 8°29' Selatan dan bujur 140°31' Timur. *Rasydhul Qiblah* hampir terjadi setiap hari di wilayah yang terletak di Selatan khatulistiwa, baik ketika posisi di khatulistiwa, jauh di Utara khatulistiwa maupun jauh di Selatan khatulistiwa. Sementara untuk wilayah di Utara khatulistiwa tidak terjadi *rasydhul qiblah*, baik wilayah bagian tengah, barat maupun timur. Mengingat wilayah Indonesia cukup luas dan di bagi dalam tiga zona waktu dan dengan perbedaan yang signifikan.¹²

a. *Rasydhul Qiblah* Wilayah Waktu Bagian Barat

Wilayah Indonesia bagian Barat yang meliputi beberapa kota besar dari Sabang sampai Marauke dengan lintang selatan maupun lintang utara, pada saat terjadinya peristiwa *Rasydhul Qiblah* hanya wilayah yang terletak pada bagian selatan khatulistiwa saja yang mengalami *rasydhul qiblah*, sedangkan wilayah yang berada di sebelah Utara khatulistiwa tidak mengalami *rasydhul qiblah* tahunan maupun harian karena pada saat itu matahari sudah berada di bawah ufuk.¹³

b. *Rasydhul Qiblah* Wilayah Waktu Bagian Tengah

Wilayah Indonesia bagian Tengah meliputi Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kepulauan Sulawesi, Nusa Tenggara dan Bali dan beberapa daerah lain. *Rasydhul Qiblah* yang terjadi pada wilayah Indonesia bagian Tengah berbeda dengan *rasydhul qiblah* yang terjadi di Wilayah bagian Barat. Hal ini disebabkan bahwasannya di wilayah bagian Tengah tidak hanya daerah yang terletak di Utara khatulistiwa

¹² Jamil dan Sakirman, 43

¹³ A Jamil dan Sakirman, *Rasydhul Qiblah Global dan Lokal*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019), 44.

saja yang tidak mengalami saat *Rasydhul qiblah* tetapi di beberapa daerah di Selatan khatulistiwa pada beberapa kurun waktu tertentu bahkan dalam hitungan bulan tidak mengalami saat *rasydhul qiblah*, yang disebabkan karena matahari belum terbit atau sudah tenggelam juga disebabkan pada waktu tertentu hasil hisab $\cos(c-p)$ lebih besar dari 1.¹⁴

c. *Rasydhul Qiblah* Wilayah Waktu Bagian Timur

Wilayah Indonesia bagian Timur yang relatif jauh dari Mekah ini menyebabkan *rasydhul qiblah* yang terjadi berbeda dengan wilayah bagian Barat dan bagian Tengah, untuk beberapa jangka waktu tertentu dan karena tidak ada saat dimana matahari mengarah ke ka'bah dalam kurun waktu tertentu tersebut.

Untuk wilayah bagian Tengah Indonesia *rasydhul qiblah* yang terjadi memiliki perbedaan waktu dari satu daerah dengan daerah lain relatif tinggi, terutama ketika posisi matahari jauh di Utara dan di Selatan khatulistiwa hampir seluruh daerah di wilayah Timur tidak mengalami *rasydhul qiblah*.¹⁵

B. Titik Koordinat dan Posisi Matahari

1. Lintang dan Bujur

Lintang tempat adalah jarak dari khatulistiwa ke suatu tempat, diukur melalui lingkaran kutub, ke arah utara disebut lintang utara dengan

¹⁴ Jamil dan Sakirman, 46.

¹⁵ Jamil dan Sakirman, 49.

tanda positif (+) dan ke arah Selatan disebut lintang selatan dengan tanda negatif (-).

Bujur adalah jarak dari suatu tempat ke kota Greenwich di Inggris diukur melalui lingkaran meridian. Bujur tempat (λ) diukur dari meridian *Greenwich* yang berada di Inggris sebagai titik pusat garis bujur. Garis bujur ini terbagi menjadi dua, yakni garis bujur Barat dan garis bujur Timur. Dimana dihitung melalui garis bujur dari kota *Greenwich* ke arah barat yang akan disebut bujur Barat dengan bermuatan negatif (-). Lalu, jika garis bujur yang diukur dari *Greenwich* ke arah timur maka akan disebut dengan Bujur timur dan bertanda positif (+).¹⁶

2. Deklensi Matahari

Deklensi dalam Bahasa Arab disebut dengan *Mail* yaitu jarak matahari dari equator langit yang diukur sepanjang lingkaran deklensi dihitung dari equator langit sampai titik pusat matahari.

Deklensi matahari atau posisi matahari adalah jarak matahari dari khatulistiwa ke benda langit baik ke arah utara maupun ke arah selatan, deklensi merupakan suatu koordinat dari sistem *koordinat equatorial*, sedangkan koordinat yang kedua adalah *asensio rekta*. Deklensi matahari diukur dari 0° (equator langit) ke arah kutub Utara maupun kutub Selatan langit, sampai matahari.

Deklensi selalu berubah sepanjang tahun hal inilah yang menyebabkan posisi matahari selalu berubah di setiap tahunnya, namun

¹⁶ A Jamil, *Ilmu Falak Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Amzah, 2018), 109.

pada tanggal-tanggal yang sama, nilai deklinasi kira-kira sama pula. Pada tanggal 21 Maret sampai 23 September deklinasi matahari positif karena berada disebelah utara khatulistiwa, sedangkan pada tanggal 23 september sampai 21 Maret deklinasi negatif karena berada di Selatan khatulistiwa.¹⁷

Setelah tanggal 21 Maret matahari bergerak secara teratur ke arah Utara menjauhi khatulistiwa, dan semakin lama semakin jauh. Hingga pada tanggal 22 juni posisi matahari mencapai kedudukan paling jauh dari khatulistiwa, yaitu $23^{\circ}27'$ Utara. Setelah itu matahari terus bergerak hingga semakin lama semakin mendekati khatulistiwa pada tanggal 23 September posisi matahari berkedudukan di Khatulistiwa. Selanjutnya matahari bergerak menuju arah selatan khatulistiwa, sampai pada tanggal 22 Desember posisi matahari mencapai titik terjauh di Selatan khatulistiwadengan jarak $23^{\circ} 26'$ Selatan. Pada tanggal 23 Desember matahari kembali berangsur-angsur bergerak menuju arah khatulistiwa sampai tanggal 21 Maret posisi matahari kembali berkedudukan tepat di Khatulistiwa.¹⁸

C. Hubungan Titik Koordinat dan Posisi Matahari dengan Rasydhul Qiblah

Rasydhul Qiblah merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menentukan arah kiblat dengan menggunakan matahari sebagai alat ukur, walaupun matahari akan tetap bergerak setiap harinya, namun tetap dapat dijadikan patokan waktu seperti penentuan awal waktu Shalat. Seperti yang di ketahui bahwasannya awal waktu Shalat mengacu pada kedudukan matahari

¹⁷ Jamil, 17

¹⁸ Jamil, "metode penentuan arah kiblat dengan posisi matahari," 10.

yang selalu bergerak dari hari ke hari dalam kurun waktu satu tahun. Perubahan awal waktu shalat dalam kurun waktu satu tahun tidak terlalu besar dan cenderung hampir sama, namun apabila di lihat dari bulan ke bulan maka perbedaan yang muncul sangat signifikan, misal awal waktu Shalat Dzuhur terkadang pada pukul kurang dari jam 12: 00, tepat pada jam 12: 00, dan ada pula lebih dari jam 12: 00.¹⁹

Dengan demikian, sama halnya pada rasydhul qiblah akan selalu berubah dengan posisi matahari dan juga titik koordinat suatu tempat. Posisi matahari yang selalu berubah pada saat – saat tertentu berada disebelah sekitar Kakbah, jauh di Utara Khatulistiwa, di sekitar Khatulistiwa dan jauh di Selatan Khatulistiwa.²⁰

Dari pergerakan matahari yang selalu berubah maka berpengaruh terhadap waktu sinar matahari yang tepat mengarah ke arah kiblat (Rasydhul Qiblah). Untuk wilayah Indonesia pada saat matahari berada di sekitar garis balik Utara maka saat terjadinya Rasydhul Qiblah pada sore hari, namun pada saat matahari tepat berada di atas Kakbah untuk wilayah Indonesia bagian Barat maka Rasydhul Qiblah terjadi pada pukul 16: 18, bagian Tengah 17: 18²¹ dan bagian Timur matahari sudah terbenam.

Ketika posisi matahari berada di sekitar Khatulistiwa *rasydhul qiblah* akan terjadi pada jam 12: 00 sampai 13: 00 sesuai dengan letak geografis suatu tempat dari Khatulistiwa. Sementara pada saat matahari berada jauh di

¹⁹ Jamil, Antoni. *Metode Penentuan Arah Kiblat Dengan Posisi Matahari*. Istinbath: Jurnal Hukum, [SI], v.12, n. 2, hal 291-328, okt. 2015 ISSN 1829-8117. Tersedia di: < <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/istinbath/articel/view/586> > Tanggal akses 21 juni 2021

²⁰ Jamil, “metode penentuan arah kiblat dengan posisi matahari,” 291–328.

²¹ Jamil, “metode penentuan arah kiblat dengan posisi matahari.”

Selatan Khatulistiwa rasydhul qiblah terjadi pada pagi hari. Dari penjelasan tersebut, maka saat rasydhul qiblah yang terjadi dari hari-ke hari dapat dilakukan Ijtihad dengan menggunakan metode falakiyah dengan memperhatikan posisi matahari, titik koordinat Kakbah, dan titik koordinat tempat.²² Penentuan arah kiblat dengan menggunakan metode rasydhul qiblah yang banyak di ketahui pada saat ini hanya dapat terjadi 2 kali dalam kurun waktu satu tahun, yakni pada tanggal 27 dan 28 Mei atau 15 dan 16 Juli.

Sebagaimana penjelasan tersebut, baik titik koordinat dan juga posisi matahari sebagai patokan dalam penentuan arah kiblat juga berpengaruh dalam penentuan rasydhul qiblah.

²² Jamil, 291–328.

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

1. Data Posisi Matahari Pada Tanggal Dan Bulan Sampel Terpilih

Tabel 1. Posisi Matahari Pada Tanggal 5 bulan Januari-Desember

Tanggal/Bulan	Posisi Matahari
5/Januari	-22°34'60"
5/Februari	-15°50'56"
5/Maret	-5°57'35"
5/April	6°09'54"
5/Mei	16°19'26"
5/Juni	22°34'20"
5/Juli	22°45'32"
5/Agustus	16°53'53"
5/September	6°42'55"
5/Oktober	-4°49'45"
5/November	-15°44'59"
5/Desember	-22°23'42"

Tabel 2. Posisi Matahari Pada Tanggal 15 bulan Januari-Desember

Tanggal/Bulan	Posisi Matahari
15/Januari	-21°04'40"

15/Februari	-12°35'41''
15/Maret	-2°02'35''
15/April	9°51'09''
15/Mei	18°55'28''
15/Juni	23°19'05''
15/Juli	21°28'52''
15/Agustus	13°58'06''
15/September	2°55'44''
15/Oktober	-8°36'21''
15/November	-18°32'31''
15/Desember	-23°16'37''

Tabel 3. Posisi Matahari Pada Tanggal 25 bulan Januari-Desember

Tanggal/Bulan	Posisi Matahari
25/Januari	-18°54'10''
25/Februari	-9°00'07''
25/Maret	1°54'18''
25/April	13°16'11''
25/Mei	20°59'37''
25/Juni	23°22'50''
25/Juli	19°35'42''
25/Agustus	10°40'02''
25/September	0°-57'07''

25/Oktober	-12°10'55"
25/November	-20°47'28"
25/Desember	-23°23'16"

2. Kabupaten Lampung Selatan

Kabupaten Lampung Selatan terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 22 tahun 1948 dengan Perpu Nomor 3 tanggal 14 Agustus 1950, juga termasuk ke dalam Perda Sumatera Selatan Nomor 6 tahun 1950. Wilayah Kabupaten Lampung Selatan terletak di antara 105°14' sampai dengan 105°45' Bujur Timur dan 5°15' sampai 6° Lintang Selatan. Berdasarkan letak geografis tersebut wilayah kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu daerah tropis.¹

Wilayah kabupaten Lampung Selatan memiliki beberapa daerah daratan dengan luas 2.701 Km², dengan beberapa kecamatan seperti: Kecamatan Natar, Jati Agung, Tanjung Bintang, Tanjung Sari, Katibung, Merbau Mataram, Way Sulan, Sidomulyo, Candipuro, Way Panji, Kalianda, Rajabasa, Palas, Sragi, Penengahan, Ketapang dan Bakauheni.²

Selain itu, di daerah Kabupaten Lampung Selatan juga memiliki beberapa pulau yakni: Krakatau, Sebesi, Sebuku, Rakata, Tua, Legundi, Siunca, Rimau Dan Kandang.

¹ Dikutip dari "Sistem Informasi Perencanaan dan Penganggaran Online, (SIPPA Online). Pada <https://sippa.ciptakarya.pu.go.id>, diakses tanggal 12 Juli 2021

² Dikutip dari "Sistem Informasi Perencanaan dan Penganggaran Online, (SIPPA Online). Pada <https://sippa.ciptakarya.pu.go.id>, diakses tanggal 12 Juli 2021

Pada wilayah Kabupaten Lampung Selatan, misal Kecamatan Kalianda dengan Lintang $-5^{\circ}41'37''$ LS dan Bujur $105^{\circ}34'57''$ BT, Kecamatan Natar dengan Lintang $-5^{\circ}15'57''$ LS dan Bujur $105^{\circ}14'34''$ dan Jatiagung dengan Lintang $-5^{\circ}18'15''$ dan Bujur $105^{\circ}20'12''$. Pada beberapa kecamatan ada Kabupaten Lampung Selatan ini, *Rasydhul Qiblah* yang terjadi dari satu daerah ke daerah lainnya pun berbeda.

Perbedaan saat terjadinya *Rasydhul Qiblah* yaitu saat matahari tepat mengarah ke ka'bah dari waktu ke waktu dan diantara suatu daerah dengan daerah yang lainnya adalah akibat dari perubahan dan perbedaan sudut (c-p) yang menyebabkan *Rasydhul Qiblah* terjadi sore hari antara April-Juni pukul (14: 00-17: 00) dan antara Juni-Agustus pukul (17: 00-14: 30), siang hari antara bulan Februari-April pukul (11: 00-14: 00) dan antara Agustus-Oktober pukul (14: 30-11: 00) selain itu terjadi pada pagi hari antara Oktober-Desember pukul (11: 00-07: 00) dan Desember-Februari pukul (07: 00-11: 00).

Menghitung saat *rasydhul qiblah* tanggal 5 Januari 2025 untuk kecamatan Kalianda, dengan langkah-langkah berikut:

a) Data yang diperlukan adalah:

φ : $-5^{\circ}41'37''$
 λ : $105^{\circ}34'57''$
 $\lambda\omega$: 105°
 δ : $-22^{\circ}34'60''$
 e : -0j05m23d
 MP : 12-(e)
 A : $65^{\circ}44'57''$

b) Rumus yang digunakan

$$\cos (c-p) = [((\cotan a)(\tan b)(\cos p))]]$$

$$\cotan p = [(\cos b)(\tan A)]$$

- c) Mencari nilai sisi a, b dan sudut A dengan rumus :
- $$a = [(90^\circ) - (\delta)] = [(90^\circ) - (-22^\circ 34' 60'')] = 112^\circ 34' 60''$$
- $$b = [(90^\circ) - (\varphi)] = [(90^\circ) - (-5^\circ 41' 37'')] = 95^\circ 41' 37''$$
- $$A = 64^\circ 41' 49,01''$$
- d) Mencari nilai P
- $$\text{Cotan P} = [(\cos b)(\tan A)]$$
- $$= [(\cos 95^\circ 41' 37'')(\tan 64^\circ 41' 49,01'')] = -0,0992 \times 2,1152$$
- $$= -0,2098$$
- $$P = -78^\circ 8' 54,65''$$
- e) Mencari nilai (C-P)
- $$\text{Cos (c-p)} = [(\cotan a)(\tan b)(\cos p)]$$
- $$= [(\cotan 112^\circ 34' 60'')(\tan 95^\circ 41' 37'')(\cos -78^\circ 8' 54,65'')] = -0,4159 \times -10,03 \times 0,2054$$
- $$= 0,8568$$
- $$(c-p) = 31^\circ 2' 43,04''$$
- f) Mencari Meredian Pass (MP)
- $$\text{MP} = [(12) - (e)] = [(12) - (-0^\circ 5' 23'')] = 12j5m23d$$
- g) Mencari nilai C
- $$C = [p + (c-p)] / 15 = [(-78^\circ 8' 54,76'') + (31^\circ 2' 43,04'')] / 15 = [(-47^\circ 6' 11,61'')] / 15 = -3j8m24,77d$$
- h) Mencari KWD
- $$\text{KWD} = [((\lambda\omega - \lambda) / 15)] = [(105^\circ 0' 0'') - (105^\circ 34' 57'')] / 15 = [-0^\circ 34' 57''] / 15 = -0j2m19,8d$$
- i) Mencari saat *rasydhul qiblah*
- $$\text{RQ} = [(\text{MP}) + (C) + (\text{KWD})] = [(12j5m23d) + (-3j8m24,77d) + (-0j2m19,8d)] = 8j54m38,43d$$

Berdasarkan perbedaan Lintang dan Bujur di setiap daerah pada Kabupaten yang sama, menyebabkan perbedaan saat terjadinya *Rasydhul Qiblah* dari waktu ke waktu baik di lokasi yang sama maupun pada lokasi

yang berbeda. Sehingga *Rasydhul Qiblah* terkadang terjadi pada sore hari, pagi hari dan siang hari. Dapat kita cermati melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Kalianda Ibu Kota KAB. Lampung Selatan
Lintang ($-5^{\circ}41'37''$) Bujur ($105^{\circ}34'57''$)
Azimuth Kiblat ($295^{\circ}19'06''$)

Jan	Feb	Mart	Apr	Mei	Jun	Tgl	Juli	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
8: 54	10: 35	12: 07	13: 39	15: 10	16: 39	5	16: 49	15: 26	13: 40	11: 53	10: 07	8: 48
9: 24	11: 09	12: 37	14: 09	15: 41	16: 55	15	16: 27	14: 53	13: 05	11: 18	9: 34	8: 30
9: 58	11: 42	13: 07	14: 39	16: 11	17: 00	25	16: 00	14: 18	12: 29	10: 43	9: 06	8: 33

Tabel 4.2 Kec. Natar
Lintang ($-5^{\circ}15'57''$) Bujur ($105^{\circ}14'34''$)
Azimuth Kiblat ($295^{\circ}14'59''$)

Jan	Feb	Mart	Apr	Mei	Jun	Tgl	Juli	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
8: 50	10: 33	12: 05	13: 37	15: 09	16: 40	5	16: 49	15: 25	13: 38	11: 51	10: 04	8: 39
9: 20	11: 07	12: 35	14: 08	15: 41	16: 57	15	16: 23	14: 52	13: 03	11: 16	9: 31	8: 26
9: 54	11: 39	13: 05	14: 38	16: 11	17: 00	25	16: 00	14: 17	12: 27	10: 41	9: 02	8: 28

Tabel 4.3 Kec. Jatiagung
Lintang ($-5^{\circ}18'15''$) Bujur ($105^{\circ}20'12''$)
Azimuth Kiblat ($295^{\circ}14'21''$)

Jan	Feb	Mart	Apr	Mei	Jun	Tgl	Juli	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
8: 50	10: 33	12: 05	13: 38	15: 09	16: 40	5	16: 49	15: 25	13: 38	11: 51	10: 03	8: 39
9: 20	11: 07	12: 35	14: 07	15: 41	16: 57	15	16: 28	14: 52	13: 03	11: 16	9: 31	8: 26
9: 54	11: 39	13: 05	14: 38	16: 11	17: 00	25	16: 00	14: 17	12: 27	10: 41	9: 02	8: 28

Pada daerah di Kabupaten Lampung Selatan pada setiap Kecamatan terlihat perbedaan waktu terjadinya *Rasydhul Qiblah* yang disebabkan perbedaan lintang dan bujur di setiap Kecamatan. Jika dilihat dari satu Kecamatan ke Kecamatan yang lain perbedaan saat terjadinya *Rasydhul Qiblah* pada bulan Januari terjadi perbedaan dimana pada Kecamatan Kalianda terjadi pada pukul (8:54) sedangkan pada Kecamatan Natar dan Jatiagung terjadi pada pukul (8:50) hal ini disebabkan karena posisi lintang dan bujur di Kecamatan Natar dan

Jatiagung tidak terlalu jauh selisih nya sehingga saat peristiwa *Rasydhul Qiblah* terjadi pada waktu yang sama.

Pada bulan-bulan berikutnya, peristiwa terjadinya *Rasydhul Qiblah* di Kabupaten Lampung Selatan dipengaruhi oleh perbedaan Lintang dan Bujur serta posisi matahari, dimulai dari bulan Januari pada saat posisi Matahari berada di sekitar garis balik Selatan sama dengan bulan Desember peristiwa *Rasydhul Qiblah terjadi* pada pagi hari, pada saat posisi Matahari berada jauh di Utara terjadi pada Sore hari dan pada saat posisi Matahari berada di sekitar Khatulistiwa terjadi pada Siang Hari.

Pada saat posisi matahari berada di sekitar Khatulistiwa pada bulan Februari, Maret, April, Agustus September dan Oktober terlihat jelas saat perbedaan *rasydhul qiblah* antara satu kecamatan dengan kecamatan lainnya. Misal, pada Kecamatan Kalianda pada tanggal 5 bulan Februari *rasydhul qiblah* terjadi pada pukul (10: 35), pada Kecamatan Natar terjadi pada pukul (10: 33) dan Kecamatan Jatiagung pada pukul (10: 33). Antara Kalianda – Natar, Natar – Jatiagung dan Kalianda Jatiagung hanya selisih 2 menit pada tanggal 5 Februari. Berbeda pada saat matahari jauh di Utara, peristiwa *rasydhul qiblah* dari satu Kecamatan dengan Kecamatan lainnya tidak terjadi perubahan yang signifikan dapat dilihat pada tanggal 25 di bulan Juli antara Kalianda (16: 00), Natar (16: 00) dan Jatiagung (16: 00). Hal ini juga berbeda, pada saat matahari berada jauh di selatan pada bulan November, Desember dan

Januari selisih waktu perbedaan saat terjadinya *rasydhul qiblah* lebih signifikan. Pada bulan Desember antara Kalianda (8: 48), Natar (8: 39) dan Jatiagung (8: 39), selisih saat *rasydhul qiblah* antara Kalianda – Natar dan Kalianda – Jatiagung berjarak 9 menit, namun antara Natar dan Jatiagung tidak terjadi selisih.

3. Kabupaten Lampung Tengah

Kabupaten Lampung Tengah terletak di tengah-tengah Provinsi Lampung dengan bentangan wilayah dari Timur ke Barat 43, 437 Km dan Utara ke Selatan 34, 375 Km. Kabupaten Lampung Tengah berdasarkan astronomi terletak diantara $104^{\circ} 35' 00''$ sampai $105^{\circ} 50' 00''$ BT dan $4^{\circ} 30'$ sampai $4^{\circ} 15' LS$ dengan luas wilayah mencapai 4.789, 82 Km.³

Ibu kota kabupaten Lampung Tengah terletak di Gunung Sugih dengan luas wilayah sebesar 13, 57% dari total provinsi Lampung. Dengan batas administratif Kabupaten Lampung Tengah yaitu pada sebelah Utara berbatasan dengan Tulang Bawang, disebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur, disebelah Selatan berbatasan dengan Pesawaran, dan disebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus.

Secara administratif Kabupaten Lampung Tengah dibagi menjadi 28 kecamatan, diantaranya: Anak Ratu Aji, Anak Tuha, Bandar Mataram, Bandar Surabaya, Bangunrejo, Bekri, Bumi Nabung, Bumi Ratu Nuban, Gunung Sugih, Kalirejo, Kota Gajah, Padang Ratu, Pubian, Punggur, Putra

³Dikutip dari “Sistem Informasi Perencanaan dan Penganggaran Online, (SIPPa Online). Pada <https://sippa.ciptakarya.pu.go.id>, diakses tanggal 13 Juli 2021

Rumbia, Rumbia, Selagai Lingga, Sendang Agung, Seputih Agung, Seputih Banyak, Seputih Mataram, Seputih Raman, Seputih Surabaya, Terbanggi Besar, Terusan Nunyai, Trimurjo, Way Pengubuan, dan Way Seputih.⁴

Menghitung saat *rasydhul qiblah* tanggal 15 Juli 2025 untuk kecamatan Bandar Mataram, dengan langkah-langkah berikut:

a. Data yang diperlukan adalah:

$$\begin{aligned}\varphi & : -4^{\circ}35'51'' \\ \lambda & : 105^{\circ}27'13'' \\ \lambda\omega & : 105^{\circ} \\ \delta & : 21^{\circ}28'52'' \\ e & : -0j05m23d \\ MP & : 12-(e) \\ A & : 65^{\circ}2'4,83''\end{aligned}$$

b. Rumus yang digunakan

$$\begin{aligned}\cos(c-p) & = [(\cotan a)(\tan b)(\cos p)] \\ \cotan p & = [(\cos b)(\tan A)]\end{aligned}$$

c. Mencari nilai sisi a, b dan sudut A dengan rumus :

$$\begin{aligned}a & = [(90^{\circ})-(\delta)] = [(90^{\circ})-(21^{\circ}28'52'')] = 68^{\circ}31'8'' \\ b & = [(90^{\circ})-(\varphi)] = [(90^{\circ})-(-4^{\circ}35'51'')] = 94^{\circ}35'51'' \\ A & = 65^{\circ}2'4,83''\end{aligned}$$

d. Mencari nilai P

$$\begin{aligned}\cotan P & = [(\cos b)(\tan A)] \\ & = [(\cos 94^{\circ}35'51'')(\tan 65^{\circ}2'4,83'')] \\ & = -0,0802 \times 2,1479 \\ & = -0,1722 \\ P & = -80^{\circ}13'53''\end{aligned}$$

e. Mencari nilai (C-P)

$$\begin{aligned}\cos(c-p) & = [(\cotan a)(\tan b)(\cos p)] \\ & = [(\cotan 68^{\circ}31'8'')(\tan 94^{\circ}35'51'')(\cos -80^{\circ}13'53'')] \\ & = 0,3935 \times -12,4356 \times 0,1697 \\ & = -0,8303 \\ (c-p) & = 146^{\circ}7'56,3''\end{aligned}$$

⁴Dikutip dari "Sistem Informasi Perencanaan dan Penganggaran Online, (SIPPa Online). Pada <https://sippa.ciptakarya.pu.go.id>, diakses tanggal 13 Juli 2021

f. Mencari Meredian Pass (MP)

$$\begin{aligned} \text{MP} &= [(12) - (e)] \\ &= [(12) - (-0^{\circ}6'0'')] \\ &= 12j5m60d \end{aligned}$$

g. Mencari nilai C

$$\begin{aligned} C &= [p + (c - p)] / 15 \\ &= [(-80^{\circ}13'35'') + (146^{\circ}7'56,3'')] / 15 \\ &= [(65^{\circ}54'3,29'')] / 15 \\ &= 4j23m36,22d \end{aligned}$$

h. Mencari KWD

$$\begin{aligned} \text{KWD} &= [((\lambda\omega - \lambda) / 15)] \\ &= [(105^{\circ}0'0'') - (105^{\circ}27'13'')] / 15 \\ &= [-0^{\circ}27'13''] / 15 \\ &= -0j1m48,87d \end{aligned}$$

i. Mencari saat *rasydhul qiblah*

$$\begin{aligned} \text{RQ} &= [(\text{MP}) + (C) + (\text{KWD})] \\ &= [(12j5m60d) + (4j23m36,22d) + (-0j1m48,87d)] \\ &= 16j27m47,35d \end{aligned}$$

Berdasarkan perbedaan Lintang dan Bujur serta Posisi Matahari menyebabkan perbedaan saat terjadinya *Rasydhul Qiblah* dari waktu ke waktu baik di lokasi yang sama maupun pada lokasi yang berbeda. Sehingga *Rasydhul Qiblah* terkadang terjadi pada sore hari, pagi hari dan siang hari. Dapat kita cermati melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Gunung Sugih Ibu Kota Kab. Lampung Tengah
Lintang ($-4^{\circ}59'39''$) Bujur ($105^{\circ}12'28''$)
Azimuth Kiblat ($295^{\circ}09'56''$)

Jan	Feb	Mart	Apr	Mei	Jun	Tgl	Juli	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
8: 46	10: 30	12: 02	13: 36	15: 08	16: 40	5	16: 50	15: 24	13: 37	11: 49	10: 01	9: 17
9: 17	11: 04	12: 33	14: 06	15: 40	16: 58	15	16: 28	14: 51	13: 01	11: 13	9: 28	8: 21
9: 51	11: 37	13: 03	14: 37	16: 11	17: 01	25	15: 59	14: 16	12: 25	10: 38	8: 59	8: 24

Tabel 4.5 Kec. Bandar Mataram
Lintang ($-4^{\circ}35'51''$) Bujur ($105^{\circ}27'13''$)
Azimuth Kiblat ($295^{\circ}58'11''$)

Jan	Feb	Mart	Apr	Mei	Jun	Tgl	Juli	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
8: 37	10: 24	11: 58	13: 33	15: 07	16: 41	5	16: 51	15: 23	13: 33	11: 45	9: 55	9: 09
9: 09	10: 59	12: 29	14: 03	15: 39	16: 59	15	16: 28	14: 48	12: 57	11: 09	9: 22	8: 12
9: 44	11: 32	12: 59	14: 35	16: 10	17: 03	25	15: 58	14: 13	12: 21	10: 34	8: 51	8: 14

Tabel 4.6 Kec. Bangun Rejo
 Lintang (-5°09'08") Bujur (105°02'07")
 Azimuth Kiblat (295°15'47")

Jan	Feb	Mart	Apr	Mei	Jun	Tgl	Juli	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
8: 50	10: 33	12: 04	13: 37	15: 09	16: 40	5	16: 49	15: 25	13: 38	11: 51	10: 03	9: 20
9: 20	11: 07	12: 35	14: 04	15: 41	16: 57	15	16: 28	14: 52	13: 03	11: 16	9: 31	8: 26
9: 54	11: 39	13: 05	14: 38	16: 11	17: 00	25	15: 58	14: 17	12: 27	10: 31	9: 02	8: 14

Dari tabel di atas pada masing-masing Kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Bangunrejo memiliki Lintang dan Bujur dengan selisih yang relatif jauh dari kedua Kecamatan di atas sehingga saat terjadinya *Rasydhul Qiblah* pada Kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah yang signifikan.

Pada Kecamatan Gunung Sugih di bulan Januari pada saat Matahari berada jauh di Selatan, saat *Rasydhul Qiblah* terjadi pada pukul (8: 46), Kecamatan Bandar Mataram pukul (8: 37) dan Kecamatan Bangunrejo pukul (8: 50). Pada tanggal yang sama dan bulan yang sama, namun Lintang dan Bujur yang berbeda saat terjadinya *Rasydhul Qiblah* lebih signifikan pada Kabupaten Lampung Tengah.

Namun, selain Lintang dan Bujur posisi Matahari juga menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya *Rasydhul Qiblah* pada bulan Mei, Juni, Juli dan Agustus pada saat Matahari berada di sekitar Khatulistiwa perbedaan saat terjadinya *Rasydhul Qiblah* tidak terlalu signifikan terlihat dari tabel di atas bahwasannya pada bulan-bulan tersebut perbedaan yang terjadi hanya 1 sampai 2 menit.

4. Kabupaten Lampung Timur

Secara geografis, Kabupaten Lampung Timur terletak pada posisi $105^{\circ} 41' 17$ BT sampai $106^{\circ} 02'00''$ dan $-5^{\circ} 02' 37$ LS. Kabupaten Lampung Timur memiliki luas wilayah kurang lebih $5.325, 03 \text{ KM}^2$ atau sekitar 15% dari total wilayah Provinsi Lampung. Dengan kedudukan ibukota Kabupaten di Sukadana.⁵

Kabupaten Lampung Timur terdiri dari beberapa kecamatan diantaranya: Bandar Sribawono, Pasir Sakti, Pasir Sakti Nuban, Braja Slebah, Bumi Mulia, Gunung Pelindung, Jabung, Labuhan Maringgai, Labuhan Ratu, Margatiga, Marga Sekampung, Mataram Baru, Melinting, Metro Kibang, Pasir Sakti, Pekalongan, Purbolinggo, Raman Utara, Sekampung, Sekampung Udik, Sukadana, Way Karya, Way Bungur, Way Jepara.

Secara administratif kabupaten Lampung Timur berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Rumbia, seputih Surabaya, dan Seputih Banyak
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang, Ketibung, Palas, dan Sidomulyo
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Bantul dan Metro Raya Kota Metro.

⁵ Dikutip dari “Arsip Nasional Republik Indonesia” pada <https://www.anri.go.id> pada 13 Juli 2021

Menghitung saat *rasydhul qiblah* tanggal 25 Desember 2025 untuk

kecamatan Pasir Sakti, dengan langkah-langkah berikut:

a. Data yang diperlukan adalah:

$$\begin{aligned}\varphi &: -5^{\circ}32'46'' \\ \lambda &: 105^{\circ}46'13'' \\ \lambda\omega &: 105^{\circ} \\ \delta &: -23^{\circ}23'16'' \\ e &: -0j0m2d \\ MP &: 12-(e) \\ A &: 64^{\circ}47'35,74''\end{aligned}$$

b. Rumus yang digunakan

$$\begin{aligned}\cos(c-p) &= [(\cotan a)(\tan b)(\cos p)] \\ \cotan p &= [(\cos b)(\tan A)]\end{aligned}$$

c. Mencari nilai sisi a, b dan sudut A dengan rumus :

$$\begin{aligned}a &= [(90^{\circ})-(\delta)] = [(90^{\circ})-(-23^{\circ}23'16'')] = 113^{\circ}23'16'' \\ b &= [(90^{\circ})-(\varphi)] = [(90^{\circ})-(-5^{\circ}32'46'')] = 95^{\circ}32'46'' \\ A &= 64^{\circ}47'35,74''\end{aligned}$$

d. Mencari nilai P

$$\begin{aligned}\cotan P &= [(\cos b)(\tan A)] \\ &= [(\cos 95^{\circ}32'46'')(\tan 64^{\circ}47'35,74'')] \\ &= -0,0966 \times 2,1245 \\ &= -0,2053 \\ P &= -78^{\circ}23'49,76''\end{aligned}$$

e. Mencari nilai (C-P)

$$\begin{aligned}\cos(c-p) &= [(\cotan a)(\tan b)(\cos p)] \\ &= [(\cotan 113^{\circ}23'16'')(\tan 95^{\circ}32'46'')(\cos -78^{\circ}23'49,76'')] \\ &= -0,4325 \times -10,2985 \times 0,2011 \\ &= 0,8958 \\ (c-p) &= 26^{\circ}23'14,8''\end{aligned}$$

f. Mencari Meredian Pass (MP)

$$\begin{aligned}MP &= [(12)-(e)] \\ &= [(12)-(-0^{\circ}0'2'')] \\ &= 12j0m2d\end{aligned}$$

g. Mencari nilai C

$$\begin{aligned}C &= [p+(c-p)]/15 \\ &= [(-78^{\circ}23'49,76'')+(26^{\circ}24'14,8'')]/15 \\ &= [(-52^{\circ}0'34,96'')]/15 \\ &= -3j28m2,33d\end{aligned}$$

h. Mencari KWD

$$KWD = [((\lambda\omega-\lambda)/15)]$$

$$\begin{aligned}
 &= [(105^{\circ}0'0'') - (105^{\circ}46'13'')] / 15 \\
 &= [-0^{\circ}46'13''] / 15 \\
 &= -0j3m4,87d
 \end{aligned}$$

i. Mencari saat *rasydhul qiblah*

$$\begin{aligned}
 RQ &= [(MP) + (C) + (KWD)] \\
 &= [(12jm2d) + (-3j28m2,33d) + (-0j3m4,87d)] \\
 &= 8j28m54,8d
 \end{aligned}$$

Tabel 4.7 Sukadana Ibu Kota Kab. Lampung Timur
 Lintang ($-4^{\circ}59'39''$) Bujur ($105^{\circ}12'28''$)
 Azimuth Kiblat ($295^{\circ}09'56''$)

Jan	Feb	Mart	Apr	Mei	Jun	Tgl	Juli	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
8:44	10:29	12:02	13:35	15:08	16:40	5	16:50	15:24	13:36	11:48	9:59	8:33
9:15	11:03	12:32	14:06	15:40	16:58	15	16:28	14:50	13:00	11:12	9:27	8:19
9:50	11:36	13:02	14:36	16:11	17:02	25	15:59	14:15	12:24	10:37	8:57	8:22

Tabel 4.8 Kec. Marga Tiga
 Lintang ($-5^{\circ}11'19''$) Bujur ($105^{\circ}30'44''$)
 Azimuth Kiblat ($295^{\circ}09'22''$)

Jan	Feb	Mart	Apr	Mei	Jun	Tgl	Juli	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
8:47	10:31	12:03	13:36	15:09	16:40	5	16:50	15:25	13:37	11:49	10:01	8:36
9:17	11:05	12:33	14:06	15:40	16:58	15	16:28	14:51	13:01	11:14	9:29	8:22
9:52	11:38	13:03	14:37	16:11	17:01	25	15:59	14:16	12:25	10:39	8:59	8:25

Tabel 4.9 Kec. Pasir Sakti
 Lintang ($-5^{\circ}32'46''$) Bujur ($105^{\circ}46'13''$)
 Azimuth Kiblat ($295^{\circ}10'43''$)

Jan	Feb	Mart	Apr	Mei	Jun	Tgl	Juli	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
8:50	10:33	12:04	13:37	15:09	16:39	5	16:49	15:25	13:33	11:51	10:04	8:39
9:20	11:07	12:35	14:08	15:40	16:57	15	16:27	14:52	13:02	11:16	9:31	8:26
9:55	11:40	13:05	14:37	16:11	17:00	25	15:59	14:17	12:27	10:41	9:03	8:29

Pada daerah di Kabupaten Lampung Timur pada setiap Kecamatan terlihat perbedaan waktu terjadinya *Rasydhul Qiblah* yang disebabkan perbedaan lintang dan bujur di setiap Kecamatan. Jika dilihat dari satu Kecamatan ke Kecamatan yang lain perbedaan saat terjadinya *Rasydhul Qiblah* pada bulan Januari terjadi perbedaan dimana pada Kecamatan Sukadana terjadi pada pukul (8:44) sedangkan pada Kecamatan Bataghari dan Marga Tiga terjadi pada pukul (8:47) hal ini

disebabkan karena lintang dan bujur di Kecamatan Pasir Sakti dan Margatiga tidak terlalu jauh selisih nya sehingga saat peristiwa *Rasydhul Qiblah* terjadi pada waktu yang sama.

Jika dilihat Lintang pada Kecamatan Sukadana terletak pada ($-4^{\circ}59'39''$) dan bujur ($105^{\circ}12'28''$), berbeda dengan dua Kecamatan lainnya yakni Kecamatan Pasir Sakti dengan lintang Lintang ($-5^{\circ}32'46''$) Bujur ($105^{\circ}46'13''$) dan Kecamatan Marga Tiga dengan Lintang ($-5^{\circ}11'19''$) Bujur ($105^{\circ}30'44''$). Sehingga saat terjadinya *Rasydhul Qiblah* memiliki perbedaan yang signifikan pula.

B. Pembahasan

1. Pengaruh titik koordinat sampel terpilih terhadap rasydhul qiblah

Untuk mengetahui pengaruh titik koordinat suatu wilayah dan juga posisi matahari terhadap *Rasydhul Qiblah* harian dengan mengambil sampel purposive area sampling sebanyak 3 kabupaten di Provinsi Lampung dengan masing-masing 3 kecamatan disetiap kabupaten.

Dari hasil perhitungan saat terjadinya *Rasydhul Qiblah* di Provinsi Lampung dengan mengambil 3 Kabupaten, terlihat dari hari ke hari di setiap bulannya dan juga dari Kecamatan satu ke Kecamatan lainnya baik Titik Koordinat maupun Posisi Matahari memiliki pengaruh terhadap peristiwa *Rasydhul Qiblah*.

Jika melihat dari perbedaan Lintang maupun Bujur, dari masing-masing kecamatan memiliki perbedaan yang relatif kecil namun hasil yang diperoleh sangat signifikan perbedaannya.

Pada Kabupaten Lampung Selatan di Kecamatan Kalianda dengan Lintang ($-5^{\circ}41'37''$) Bujur ($105^{\circ}34'57''$), Natar Lintang ($-5^{\circ}15'57''$) Bujur ($105^{\circ}14'34''$) dan Jatiagung Lintang ($-5^{\circ}18'15''$) Bujur ($105^{\circ}20'12''$). Kabupaten Lampung Tengah di Kecamatan Gunung sugih dengan Lintang ($-4^{\circ}59'39''$) Bujur ($105^{\circ}12'28''$), Bandar Mataram dengan Lintang ($-4^{\circ}35'51''$) Bujur ($105^{\circ}27'13''$), dan Kecamatan Bangun Rejo Lintang ($-5^{\circ}09'08''$) Bujur ($105^{\circ}02'07''$). Pada Kabupaten Lampung Timur dengan lintang dan bujur yang berbeda pula, Kecamatan Sukadana dengan Lintang ($-4^{\circ}59'39''$) Bujur ($105^{\circ}12'28''$), Pasir Sakti Lintang ($-5^{\circ}09'06''$) Bujur ($105^{\circ}22'18''$), Marga Tiga Lintang ($-5^{\circ}11'19''$) Bujur ($105^{\circ}30'44''$).

Dari perbedaan Lintang dan Bujur disetiap daerah di Provinsi Lampung dapat dilihat bahwasannya saat peristiwa *Rasydhul Qiblah* dari satu Kecamatan ke Kecamatan yang lain berbeda walaupun perbedaan tidak terlalu signifikan tetapi Nampak di beberapa daerah dengan lintang dan bujur yang relatif besar maka perbedaan saat *Rasydhul Qiblah* semakin terlihat.

Pada tanggal 5 di bulan Januari, Kalianda (8: 54), Natar (8: 50), Jatiagung (8: 50). Gunung Sugih (8: 46), Bandar Mataram (8: 37), Bangunrejo (8: 50). Sukadana (8: 44), Pasir Sakti (8: 50), dan Margatiga (8: 47). Dari fenomena tersebut dapat dilihat perbedaan saat terjadinya *Rasydhul Qiblah* di Kecamatan yang berbeda namun pada tanggal yang sama dimana pada setiap Kecamatan memiliki perbedaan pada Kabupaten Lampung Selatan dengan Kecamatan Kalianda, Natar, dan Jatiagung selisih yang terjadi antara Kecamatan satu dengan lainnya adalah 4 menit. Namun pada Kabupaten

Lampung Tengah dengan Kecamatan Gunung Sugih, Bandar Mataram dan Bangunrejo selisih perbedaan bervariasi, hal ini disebabkan oleh pengaruh titik koordinat daerah tersebut.

Pada tanggal 5 bulan Februari, Kalianda (10: 35), Natar (10: 33), Jatiagung (10: 33). Gunung Sugih (10: 30), Bandar Mataram (10: 24), Bangunrejo (10: 33). Sukadana (10: 29), Pasir Sakti (10: 33), dan Margatiga (10: 31). Pada tanggal 5 bulan Maret di Kecamatan Kalianda (12: 07), Natar (12: 05), Jatiagung (12: 05). Gunung Sugih (12: 02), Bandar Mataram (11: 58), Bangunrejo (12: 04). Sukadana (12: 02), Pasir Sakti (12: 04), dan Margatiga (12: 03). Pada tanggal 5 di bulan April, Kalianda (13: 39), Natar (13: 37), Jatiagung (13: 38). Gunung Sugih (13: 36), Bandar Mataram (13: 33), Bangunrejo (13: 37). Sukadana (13: 35), Pasir Sakti (13: 37), dan Margatiga (13: 36).

Pada tanggal 5 di bulan Mei, Kalianda (15: 10), Natar (15: 09), Jatiagung (15: 09). Gunung Sugih (15: 08), Bandar Mataram (15: 10), Bangunrejo (15: 09). Sukadana (15: 08), Pasir Sakti (15: 09), dan Margatiga (15: 09). Pada tanggal 5 di bulan Juni, Kalianda (16: 39), Natar (16: 40), Jatiagung (16: 40). Gunung Sugih (16: 40), Bandar Mataram (16: 41), Bangunrejo (16: 40). Sukadana (16: 40), Pasir Sakti (16: 39), dan Margatiga (16: 40). Pada tanggal 5 di bulan Juli, Kalianda (16: 49), Natar (16: 49), Jatiagung (16: 49). Gunung Sugih (16: 50), Bandar Mataram (16: 51), Bangunrejo (16: 49). Sukadana (16: 50), Pasir Sakti (16: 49), dan Margatiga (16: 50). Pada tanggal 5 di bulan Agustus, Kalianda (15: 26), Natar (15: 25),

Jatiagung (15: 25). Gunung Sugih (15: 24), Bandar Mataram (15: 23), Bangunrejo (15: 25). Sukadana (15: 24), Pasir Sakti (15: 25), dan Margatiga (15: 25).

Pada tanggal 5 di bulan September, Kalianda (13: 30), Natar (13: 48), Jatiagung (13: 48). Gunung Sugih (13: 37), Bandar Mataram (13: 33), Bangunrejo (13: 38). Sukadana (13: 36), Pasir Sakti (13: 33), dan Margatiga (13: 37). Pada tanggal 5 di bulan Oktober, Kalianda (11: 53), Natar (11: 51), Jatiagung (11: 51). Gunung Sugih (11: 49), Bandar Mataram (11: 45), Bangunrejo (11: 51). Sukadana (11: 48), Pasir Sakti (11: 51), dan Margatiga (11: 49). Pada tanggal 5 di bulan November, Kalianda (10: 07), Natar (10: 04), Jatiagung (10: 03). Gunung Sugih (10: 01), Bandar Mataram (9: 55), Bangunrejo (10: 03). Sukadana (9: 59), Pasir Sakti (10: 04), dan Margatiga (10: 01). Pada tanggal 5 di bulan Desember, Kalianda (8: 48), Natar (8: 39), Jatiagung (8: 39). Gunung Sugih (9: 17), Bandar Mataram (9: 09), Bangunrejo (9: 20). Sukadana (8: 36), Pasir Sakti (8: 39), dan Margatiga (8: 33).

Pada tanggal 15 di bulan Januari, Kalianda (9: 24), Natar (9: 20), Jatiagung (9: 20). Gunung Sugih (9: 17), Bandar Mataram (9: 09), Bangunrejo (9: 20). Sukadana (9: 15), Pasir Sakti (9: 20), dan Margatiga (9: 17). Pada tanggal 15 bulan Februari, Kalianda (11: 09), Natar (11: 07), Jatiagung (11: 07). Gunung Sugih (11: 04), Bandar Mataram (10: 59), Bangunrejo (11: 07). Sukadana (11: 03), Pasir Sakti (11: 07) dan Margatiga (11: 05).

Pada tanggal 15 bulan Maret di Kecamatan Kalianda (12: 37), Natar (12: 35), Jatiagung (12: 35). Gunung Sugih (12: 33), Bandar Mataram (12:

29), Bangunrejo (12: 35). Sukadana (12: 32), Pasir Sakti (12: 35), dan Margatiga (12: 33). Pada tanggal 15 di bulan April, Kalianda (14: 09), Natar (14: 08), Jatiagung (14: 07). Gunung Sugih (14: 06), Bandar Mataram (14: 03), Bangunrejo (14: 04). Sukadana (14: 06), Pasir Sakti (14: 08), dan Margatiga (14: 06).

Pada tanggal 15 di bulan Mei, Kalianda (15: 41), Natar (15: 41), Jatiagung (15: 41). Gunung Sugih (15: 40), Bandar Mataram (15: 39), Bangunrejo (15: 41). Sukadana (15: 40), Pasir Sakti (15: 40), dan Margatiga (15: 40). Pada tanggal 15 di bulan Juni, Kalianda (16: 55), Natar (16: 57), Jatiagung (16: 57). Gunung Sugih (16: 58), Bandar Mataram (16: 59), Bangunrejo (16: 57). Sukadana (16: 58), Pasir Sakti (16: 57), dan Margatiga (16: 58). Pada tanggal 15 di bulan Juli, Kalianda (16: 27), Natar (16: 23), Jatiagung (16: 28). Gunung Sugih (16: 28), Bandar Mataram (16: 28), Bangunrejo (16: 28). Sukadana (16: 28), Pasir Sakti (16: 27), dan Margatiga (16: 28).

Pada tanggal 15 di bulan Agustus, Kalianda (14:53), Natar (14:52), Jatiagung (14:52). Gunung Sugih (14:51), Bandar Mataram (14:48), Bangunrejo (14:52). Sukadana (14:50), Pasir Sakti (14:52), dan Margatiga (14:51). Pada tanggal 15 di bulan September, Kalianda (13:05), Natar (13:03), Jatiagung (13:03). Gunung Sugih (13:01), Bandar Mataram (12:57), Bangunrejo (13:03). Sukadana (13:00), Pasir Sakti (13:02), dan Margatiga (13:01). Pada tanggal 15 di bulan Oktober, Kalianda (11:18), Natar (11:16), Jatiagung (11:16). Gunung Sugih (11:13), Bandar Mataram (11:09),

Bangunrejo (11:16). Sukadana (11:12), Pasir Sakti (11:16), dan Margatiga (11:14).

Pada tanggal 15 di bulan November, Kalianda (9: 34), Natar (9: 31), Jatiagung (9: 31). Gunung Sugih (9: 28), Bandar Mataram (9: 22), Bangunrejo (9: 31). Sukadana (9: 27), Pasir Sakti (9: 31), dan Margatiga (9: 29). Pada tanggal 15 di bulan Desember, Kalianda (8: 30), Natar (8: 26), Jatiagung (8: 26). Gunung Sugih (8: 21), Bandar Mataram (8: 12), Bangunrejo (8: 26). Sukadana (8: 19), Pasir Sakti (8: 26), dan Margatiga (8: 23).

Pada tanggal 25 di bulan Januari, Kalianda (9: 58), Natar (9: 54), Jatiagung (9: 54). Gunung Sugih (9: 51), Bandar Mataram (9: 44), Bangunrejo (9: 55). Sukadana (9: 50), Pasir Sakti (9: 55), dan Margatiga (9: 52). Pada tanggal 25 bulan Februari, Kalianda (11: 42), Natar (11: 39), Jatiagung (11: 39). Gunung Sugih (11: 37), Bandar Mataram (11: 32), Bangunrejo (11: 39). Sukadana (11: 36), Pasir Sakti (11: 40), dan Margatiga (11: 38).

Pada tanggal 25 bulan Maret di Kecamatan Kalianda (13: 07), Natar (13: 05), Jatiagung (13: 05). Gunung Sugih (13: 03), Bandar Mataram (12: 59), Bangunrejo (13: 05). Sukadana (13: 02), Pasir Sakti (13: 05), dan Margatiga (13: 03). Pada tanggal 25 di bulan April, Kalianda (14: 39), Natar (14: 38), Jatiagung (14: 38). Gunung Sugih (14: 37), Bandar Mataram (14: 35), Bangunrejo (14: 38). Sukadana (14: 36), Pasir Sakti (14: 37), dan Margatiga (14: 37).

Pada tanggal 25 di bulan Mei, Kalianda (16: 11), Natar (16: 11), Jatiagung (16: 11). Gunung Sugih (16: 11), Bandar Mataram (16: 10),

Bangunrejo (16: 11). Sukadana (16: 11), Pasir Sakti (16: 11), dan Margatiga (16: 11). Pada tanggal 25 di bulan Juni, Kalianda (17: 00), Natar (17: 00), Jatiagung (17: 00). Gunung Sugih (17: 01), Bandar Mataram (17: 03), Bangunrejo (17: 00). Sukadana (17: 02), Pasir Sakti (17: 00), dan Margatiga (17: 01). Pada tanggal 25 di bulan Juli, Kalianda (16: 00), Natar (16: 00), Jatiagung (16: 00). Gunung Sugih (15: 59), Bandar Mataram (15: 58), Bangunrejo (15: 58). Sukadana (15: 59), Pasir Sakti (15: 59), dan Margatiga (15: 59).

Pada tanggal 25 di bulan Agustus, Kalianda (14: 18), Natar (14: 17), Jatiagung (14: 17). Gunung Sugih (14: 16), Bandar Mataram (14: 13), Bangunrejo (14: 17). Sukadana (14: 15), Pasir Sakti (14: 17), dan Margatiga (14: 16). Pada tanggal 25 di bulan September, Kalianda (12: 29), Natar (12: 27), Jatiagung (12: 27). Gunung Sugih (12: 25), Bandar Mataram (12: 21), Bangunrejo (12: 27). Sukadana (12: 24), Pasir Sakti (12: 27), dan Margatiga (12: 23). Pada tanggal 25 di bulan Oktober, Kalianda (10: 43), Natar (10: 41), Jatiagung (10: 41). Gunung Sugih (10: 38), Bandar Mataram (10: 34), Bangunrejo (10: 31). Sukadana (10: 37), Pasir Sakti (10: 41), dan Margatiga (10: 39).

Pada tanggal 25 di bulan November, Kalianda (9: 06), Natar (9: 02), Jatiagung (9: 02). Gunung Sugih (8: 59), Bandar Mataram (8: 51), Bangunrejo (9: 02). Sukadana (8: 57), Pasir Sakti (9: 03), dan Margatiga (8: 59). Pada tanggal 25 di bulan Desember, Kalianda (8: 33), Natar (8: 28), Jatiagung (8:

28). Gunung Sugih (8: 24), Bandar Mataram (8: 14), Bangunrejo (8: 14). Sukadana (8: 22), Pasir Sakti (8: 29), dan Margatiga (8: 25).

2. Pengaruh Posisi Matahari Terhadap *rasydhul qiblah*

Dari fenomena di atas, ketika posisi matahari berada jauh di Utara pada bulan Mei, Juni dan Juli dengan jarak antara $16^{\circ}19'26''$ - $22^{\circ}45'32''$ antara Kalianda-Natar, Natar – Jatiagung dan Kalianda – Jatiagung dengan Lintang dan Bujur yang hampir sama, hasil hisab menunjukkan tidak ada perbedaan saat *rasydhul qiblah*. Namun, pada saat posisi matahari berada jauh di Utara pada bulan Februari, Agustus, September dan Oktober perbedaan tidak begitu signifikan antara satu Kecamatan ke Kecamatan lain hanya selisih waktu 1-3 menit. Berbeda pula pada saat matahari berada jauh di Selatan pada bulan Desember perbedaan waktu lebih signifikan antara Kalianda- Natar berbeda 9 menit dan Kalianda- Jatiagung berbeda 9 menit pula.

Perbedaan semakin signifikan antara daerah dengan lintang yang berbeda, seperti pada Kabupaten Lampung Tengah antara Gunung Sugih-Bandar Mataram, Gunung Sugih- Bangunrejo dan Bandar Mataram-Bangunrejo. Pada saat posisi matahari berada jauh di Utara pada bulan Februari perbedaan antara Gunung Sugih- Bandar Mataram sebesar 6 menit dan saat *rasydhul qiblah* lebih dulu terjadi di Bandar Mataram, antara Gunung Sugih dan Bangun rejo hanya berbeda 3 menit dan lebih dulu Gunung Sugih. Namun, antara Bandar Mataram dan Bangunrejo perbedan saat *rasydhul qiblah* lebih besar yakni 9 menit dan lebih dulu Bandar Mataram. Perbedaan semakin

terlihat pada saat posisi matahari jauh di Selatan pada bulan Desember antara Bandar Mataram dan Bangunrejo berbeda 11 menit.

Pada tanggal 15 maret saat posisi matahari berada jauh di Utara Khatulistiwa antara Sukadana- Pasir Sakti, Pasir Sakti- Margatiga dan Sukadana- Margatiga tidak terlalu besar perbedaannya begitupun pula pada saat posisi matahari berada jauh di selatan perbedaan saat *rasydhul qiblah* hanya 3-4 menit.

Selain itu, perbedaan saat terjadinya *rasydhul qiblah* juga dapat di lihat dari hari ke hari di setiap bulan nya. Pada bulan Juni saat posisi matahari berada di sekitar Khatulistiwa antara tanggal 5 sampai 15 di Kalianda saat terjadinya *rasydhul qiblah* berbeda 16 menit, namun antara tanggal 15 sampai tanggal 25 hanya selisih 5 menit. Hal ini dapat dipengaruhi oleh posisi matahari.

Titik koordinat dan posisi matahari saling berpengaruh terhadap *raydhul qiblah* walaupun dalam hal ini perbedaan bujur hanya memiliki pengaruh kecil, terlihat pada kecamatan Bandar Mataram dan Bangunrejo dengan selisih bujur hampir 15 menit. Pada tanggal 5 Juni saat posisi matahari berada disekitar khatulistiwa, perbedaan saat terjadinya *rasydhul qiblah* tidak terlalu signifikan. Berbeda pada saat posisi matahari berada jauh di Selatan perbedaannya mencapai 14 menit.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai pengaruh titik koordinat dan posisi matahari terhadap *rasydhul qiblah* harian di Indonesia dengan mengambil sampel 9 daerah pada satu provinsi secara purposive area sampling, sampel bulan diambil secara keseluruhan yakni 12 bulan dan sampel tanggal di ambil secara porposional yakni tanggal 5, 15 dan 25.

Setelah data diolah dan dianalisa sesuai dengan teknik pengolahan data dan pertanyaan penelitian maka dapat penelitian dapat disimpulkan bahwasannya:

1. Pengaruh titik koordinat dan posisi matahari terhadap *rasydhul qiblah* harian di Indonesia sangat signifikan, karena pada saat posisi matahari jauh di Utara Khatulistiwa maka *rasydhul qiblah* terjadi pada sore hari sekitar pukul (15: 00-17: 00), pada saat posisi matahari berada di sekitar Khatulistiwa saat *rasydul qiblah* terjadi pada siang hari antara pukul (11: 00-15: 00) dan pada saat posisi matahari berada jauh di Selatan *rasydhul qiblah* terjadi pada pagi hari antara (07: 00-11: 00).
2. Pengaruh posisi matahari menjadi faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi terjadinya *rasydhul qiblah* dibandingkan dengan titik koordinat. Hal ini disebabkan karena titik koordinat bersifat tetap untuk masing-masing lokasi sedangkan *rasydhul qiblah* terjadi pada lokasi yang sama dengan waktu yang berbeda-beda (pagi, siang atau sore), hal ini

disebabkan oleh pengaruh matahari yang selalu berubah-ubah dari hari kehari disepanjang tahun.

B. Saran

Permasalahan *rasydhul qiblah* adalah permasalahan yang sangat urgen dalam ilmu astronomi Islam, selain dalam menentukan arah kiblat. Dalam kaitan nya dengan penelitian ini, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian lanjut dan mendalam guna pengembangan keilmuan khusus dalam astronomi Islam sehingga dapat dipergunakan untuk kepentingan praktis untuk melakukan pengukuran arah kiblat yang dapat digunakan oleh masyarakat yang bersifat murah dan akurat.

Dalam penelitian ini peneliti menyadari masih banyak kelemahan-kelemahan seperti belum menyebutkan lokasi-lokasi yang tidak mengalami *rasydhul qiblah* baik harian maupun global diindonesia, sehingga peneliti mengharapkan kepada pembaca agar dapat memberikan masukan ataupun melakukan penelitian lebih lanjut mengenai fenomena *rasydhul qiblah* dengan seksama untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Awaluddin, Moehammad, Bambang Darmo Yuwono, H Hani'ah, dan Satrio Wicaksono. "Kajian Penentuan Arah Kiblat Secara Geodetis." *Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro* vol 37 No.2 (2016).
- "Ensiklopedi Islam." Jakarta: PT.Ichtiar Baru Van Hoeven, 2005.
- Fathor Rausi. "ASTROLABE : Instrumen Astronomi Klasik Dan Kontribusinya dalam Hisab Rukyat" Vol. 3 No 2. Tahun 2019 (2019).
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hambali, Slamet. *Ilmu Falak Arah Kiblat Setiap Saat*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2003.
- Izzuddin, Ahmad. *Ilmu Falak Praktis*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017.
- Izzudin, Ahmad. *Ilmu Falak Praktis*. Jakarta: Sub Direktorat Pembinaan Syari'ah dan Hisab Rukyat Direktorat Urusan Agama Islam & Pembinaan Syari'ah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013.
- Jamil, A. *ILMU FALAK Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Amzah, 2018.
- . "Pengaruh Posisi Matahari dan Letak Geografis Terhadap Rasydhul Qiblah Harian di Indonesia." *Kordinat : Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* XIX, no. 1 (2020).
- Jamil, A, dan Sakirman. *Rasydhul Qiblah Global dan Lokal*. Yogyakarta: Idea Press, 2019.
- . *Rasydhul Qiblah Global dan Lokal Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019.
- Jamil, Antoni. "metode penentuan arah kiblat dengan posisi matahari." *Istinbath : Jurnal Hukum* 12, no. 2 (Oktober 2015).
- "Jihatul ka'bah adalah menghadap kearah ka'bah," t.t.

- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Sekunder*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- narbuko, cholid. *metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nuha, Ahmad Rif'an Ulin. "Penentuan Waktu Rasydhul Qiblat Harian Dengan Menggunakan Astroblabe RHI." *Universitas Islam N egeri Walisongo*, 2016.
- Satori, Djaman, Aan Komariah, dan Ridwan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Soemarmi, Amiek, Erlyn Indarti, Pujiyono, dan Amalia Diamantina. "Konsep Negara Kepulauan Dalam Upaya Perlindungan Wilayah Pengelolaan Perikanan di Indonesia." *Fakultas Hukum, Universitas Diponegoro* Vol No. 3 (2019): 241–48.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta, 2016.
- Syahrum, dan Salim. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Syarif, Muh. Rasywan. "Problematika Arah Kiblat dan Aplikasi Perhitungannya" Vol. 9, No. 2 (Desember 2012).

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.metrouniv.ac.id; email: syariah.iainmetro@gmail.com

Nomor : B-0491.../In.28.2/D.1/PP.00.9/09/2020

23 September 2020

Lampiran : -

Perihal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

Drs. A. Jamil, M.Sy.

di - Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Endang Susilowati
NPM : 1702030006
Fakultas : Syariah
Jurusan : Ahwalus Syakhshiyah
Judul : PENGARUH GARIS LINTANG DAN GARIS BUJUR TERHADAP PENENTUAN ARAH KIBLAT

Dengan ketentuan :

1. Membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi.
2. Pembimbing mengoreksi Proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi.
3. Bimbingan Proposal terdiri dari : A). Latar Belakang Masalah, B). Rumusan Masalah, C). Tujuan dan Manfaat Penelitian, D). Kerangka Teori, E). Metode Penelitian, F). Penelitian Relevan, G). Outline, H). Rancangan Waktu Penelitian.
4. Membimbing revisi Proposal pasca seminar.
5. Membimbing APD dan menyetujuinya.
6. Membimbing Bab IV dan Bab V.
7. Mengoreksi kelengkapan berkas Skripsi secara keseluruhan sebelum dimunaqsyahkan.
8. Memastikan kevalidan data penelitian kepada informan/Lembaga tempat penelitian (jika penelitian lapangan).
9. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
10. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
11. Diwajibkan memperhatikan jumlah besaran plagiarisme dengan ambang batas maksimal 25 %, sesuai Surat Edaran Rektor IAIN Metro No.017 tahun 2020.
12. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Siti Zulaikha

**PENGARUH TITIK KOORDINAT DAN POSISI MATAHARI TERHADAP
RASYDHUL QIBLAH**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan
- E. Metode Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pengertian Dan Jenis Rasydhul Qiblah
- B. Titik Koordinat Dan Posisi Matahari
- C. Hubungan Titik Koordinat Dan Posisi Matahari Terhadap Rasydhul Qiblah

BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan
- B. Pembahasan

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Pembimbing



Drs. A. Jamil, M.Sy
NIP. 195908151989031004

Metro, juni 2021

Mahasiswa



Endang Susilowati
1702030006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1199/ln.28/S/U.1/OT.01/11/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

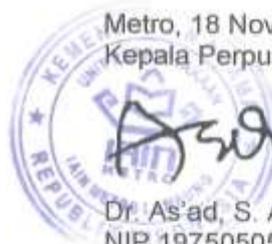
Nama : Endang Susilowati
NPM : 1702030006
Fakultas / Jurusan : Syari'ah/ Ahwal Al-Syakhshiyah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1702030006

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 18 November 2021
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002 fe.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Endang Susilowati

Fakultas/Jurusan : Syariah / AS

NPM : 1702030006

Semester / T A : VIII / 2020/2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	3/7/2021	<p>Ala fira opa houw jero.</p> <p>✓ Peringatan saema yang hial dan dihias awal waktu shalat houw kontrit (At. hali).</p> <p>✓ Peringatan awal waktu shalat dalam kany waktu 17h shalat saema (pernyataan hali riwayatnya).</p> <p>1h. Ala saema di sekita khattulohir : Ala saema dari khattulohir (Gurafila)</p> <p>✓ Wides 1000 mabharai pada selaty di sekita gura hali selaty hali dan dari dari hali als gura</p>	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs.

Drs. A. Jamil, M.Sy
NIP. 195908151989031004

Endang Susilowati
NPM. 1702030006



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Endang Susilowati

Fakultas/Jurusan : Syariah / AS

NPM : 1702030006

Semester / T A : VIII / 2020/2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	14/7 2021	Sampel Kab. Ceylon & roso/kem wilayah EAS Oribi atau dari apa & Adhukaisi atau dari apa? Kontinuitas belajar & nilai Islam di- hidang anak warung. Perbedaan nilai warung & keagamaan Terdapat signifikansi tapi & bisa negatif Signifikansi. (kontinuitas)	

Dosen Pembimbing

Drs. A. Jamil, M.Sy
NIP. 195908151989031004

Mahasiswa Ybs,

Endang Susilowati
NPM. 1702030006



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Endang Susilowati

Fakultas/Jurusan : Syariah / AS

NPM : 1702030006

Semester / T A : VIII / 2020/2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	1/10 2021	<p>✓ Temuan, harus ada hasil penelitian sesuai dg sampel wilayah dg sampel bulan & tanggal.</p> <p>✓ Pembahasan : yang di bahas sesuai dengan temuan hasil penelitian dari bulan ke-bulan sesuai dg (sampel) dg wilayah. Utk melihat pengaruh dari titik koordinat & posisi masalah.</p>	

Dosen Pembimbing

Drs. A. Jamil, M.Sy
NIP. 195908151989031004

Mahasiswa, Ybs,

Endang Susilowati
NPM. 1702030006



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Endang Susilowati

Fakultas/Jurusan : Syariah / AS

NPM : 1702030006

Semester / T A : VIII / 2020/2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	10/11/2021	Soal. Ujian Akhir	

Dosen Pembimbing

Drs. A. Jamil, M.Sy
NIP. 195908151989031004

Mahasiswa Ybs,

Endang Susilowati
NPM. 1702030006

DAFTAR GAMBAR

1. Peta Kabupaten Lampung Selatan



2. Peta Kabupaten Lampung Tengah



3. Peta Kabupaten Lampung Timur



RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Endang Susilowati, lahir di Terbanggi Subing, 25 Februari 1999. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Wagino dan Ibu Suyanti.

Tamatan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Terbanggi Subing pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Gunung Sugih tamat pada tahun 2014, dan melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro sampai dengan selesai pada tahun 2017. Dan pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Metro dengan beasiswa Bidikmisi dan mengambil jurusan Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) melalui jalur masuk SPAN-PTKIN.